

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KEBAHAGIAAN PADA  
LANSIA DI UPTD RUMOH SEUJAHTRA GEUNASEH SAYANG DI  
ULEE KARENG KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**ZAHRATUL FITRI  
180901071**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022 M/1443**

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KEBAHAGIAAN PADA  
LANSIA DI UPTD RUMOH SEUJAHTRA GEUNASEH SAYANG DI  
ULEE KARENG KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

**Oleh**

**Zahratul Fitri  
Nim.180901071**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**



**Jasmadi, S.Psi., M.A, Psikolog  
NIP. 197609122006041001**

**Pembimbing II**



**Fatmawati, S. Psi., B. Psych (Hons), M.Sc  
NIP. 199002022019032022**

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KEBAHAGIAAN PADA  
LANSIA DI UPTD RUMOH SEUJAHTRA GEUNASEH SAYANG DI  
ULEE KARENG KOTA BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Dinilai Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

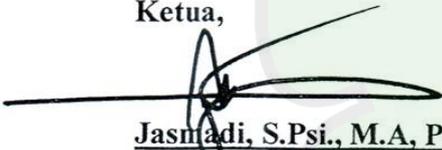
Diajukan Oleh:

Zahratul Fitri  
Nim.180901071

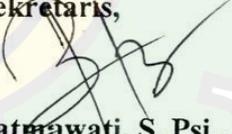
Pada Hari, Tanggal: Senin 19 Desember 2022  
25 Jumadil Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

  
Jasmadi, S.Psi., M.A, Psikolog  
NIP. 197609122006041001

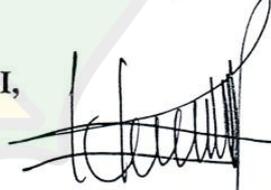
Sekretaris,

  
Fatmawati, S. Psi., B. Psych (Hons), M.Sc  
NIP. 199002022019032022

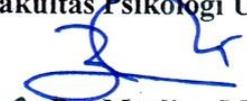
Penguji I,

  
Vera Nova, S. Psi., M. Psi., Psikolog  
NIDN. 2009028201

Penguji II,

  
Muhammad Haikal, S.Psi., M.Psi, Psikolog

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry,

  
Dr. Muslim, M.Si  
NIP.196610231994021001

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : Zahratul Fitri

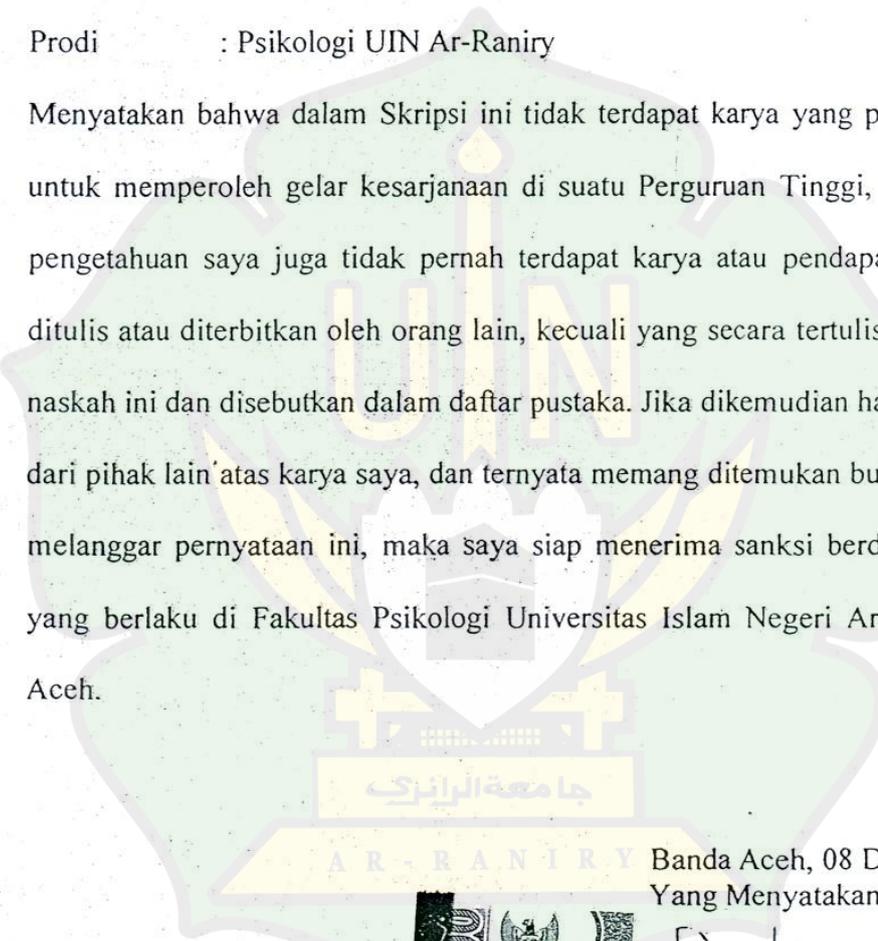
NIM : 180901071

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 08 Desember 2022  
Yang Menyatakan

  
  
METERAI  
TEMPEL  
08E6AKX116225108  
  
Zahratul Fitri  
NIM. 180901064

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayah-Nya serta memberikan kekuatan, ketabahan, kemudahan dan kedamaian berpikir dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kebahagiaan Pada Lansia Di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Di Ulee Kareng Kota Banda Aceh”. Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, atas segala perjuangannya sehingga kita dapat merasakan indahnya hidup di bawah naungan islam.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis dihadapkan pada berbagai kemudahan maupun kendala yang lebih memberikan makna dalam penyusunan skripsi ini. Bukan sekedar pemenuhan tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh derajat sarjana S1, namun lebih kepada suatu proses yang memperkaya dan memperluas wawasan, memperkaya batin dan menambah bekal penulis dalam menghadapi masa depan. Proses ini tentunya tidak lepas dari dukungan ayahanda Zulkarnain, A. Md. dan ibunda Syukriah yang selalu setia memberi semangat, mendengar keluhan dan tidak pernah berhenti mengirimkan do'a serta motivasi maupun finansial kepada saya. Dan juga kepada kakak saya Zikrina, S.Pd. abang saya Ziya Ulhaq, S.H. dan Muhammad Fajar Sidqi, S.H. dan adik-adik saya Zulfajriana, Zulfajriani, Zulfa Zahira, Zhafiratunnisa dan juga

seluruh keluarga tercinta yang telah memberi dukungan serta motivasi baik moral maupun material kepada penulis. Dengan segala hormat penulis sangat berterima kasih sebesar-besarnya. Selanjutnya kepada berbagai pihak lainnya penulis ucapkan ribuan terima kasih. Atas segala dukungan, rasa terimakasih setulusnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Muslim, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan, yang selalu setia memotivasi dan membimbing mahasiswa.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.d sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum., sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memotivasi dan membantu administrasi mahasiswa.
5. Bapak Julianto, S. Ag., M.Si sebagai ketua Prodi Psikologi yang telah memotivasi dan membantu mahasiswa dalam administrasi mahasiswa.
6. Ibu Cut Rizka Aliana, S. Psi., M. Si sebagai sekretaris Prodi Psikologi yang telah memotivasi dan membantu mahasiswa dalam administrasi mahasiswa.
7. Bapak Jasmadi, S. Psi, MA, Psikolog selaku pembimbing I yang dengan sabar dan ikhlas serta tekun meluangkan waktu, tenaga, pikiran guna membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Ibu Fatmawati, S. Psi., B. Psych (Hons), M.Sc selaku pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas serta tekun meluangkan waktu, tenaga, pikiran guna membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Vera Nova, S. Psi., M. Psi., Psikolog selaku penguji I yang telah bersedia dan ikut serta dalam menguji skripsi ini.
10. Bapak Muhammad Haikal, S.Psi., M.Psi, Psikolog selaku penguji II yang telah bersedia dan ikut serta dalam menguji skripsi ini.
11. Ibu Ida Fitria, S.Psi., M.Sc pembimbing akademik yang senantiasa menyemangati di setiap saat.
12. Abang Muhammad Lutfi, S.Psi dan Bapak Tubin S.T yang selalu membantu penulis.
13. Seluruh dosen dan karyawan/staf Fakultas psikologi UIN Ar-Raniry atas bantuan yang diberikan kepada penulis selama mengikuti studi.
14. Teristimewa kepada teman seperjuangan satu angkatan dalam menimba ilmu di kampus tercinta Zaitin Humaira, Nurmuslimah, Salisa Auliani Fitri, Farah Fadilah, Melania Sulfira, Risda Asfarina, Rika Amanatillah, Adalia Ismuna, Afra, Eramadani, Zamharirah Ulya, Nabila Anggela Taufa, Mirda Handam, Riski Nirwanda Siregar, Riski Nanda Putra, Aidil Putra, Alka, Liza Ramadhani, Ainurrahmi dan seluruh angkatan 2018 yang selalu membantu dan memberi motivasi kepada saya.
15. Terspesial kepada teman-teman seperjuangan satu angkatan dalam menimba ilmu yaitu Kasnadia, Alvi Munawarah, Muliya Safira, Murtala yang telah

membantu dan memberi dukungan hingga melewati masa sulit dan senang bersama.

16. Terkhusus kepada orang terkasih setelah keluarga yaitu Zulfahmi, A.Md.Kep yang setiap waktu mendengar keluhan dan selalu menyemangati penulis dalam proses ini.
17. Semua pihak yang telah membantu penelitian ini, semoga Allah SWT membalas jasa-jasanya.
18. Kepada seluruh responden yang telah ikut serta dalam memberikan kontribusi dalam penelitian ini sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan tugas akhir.
19. Bagi lansia dan pihak UPTD. Rumah Seujahtra Geunaseh Sayang yang telah bersedia memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

*Semoga semua bantuan dan amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan pahala dan keridhaan Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna dan sangat banyak kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Harapan dari penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis pada khususnya.*

Banda Aceh, 8 Desember 2022

  
Zahratul Fitri

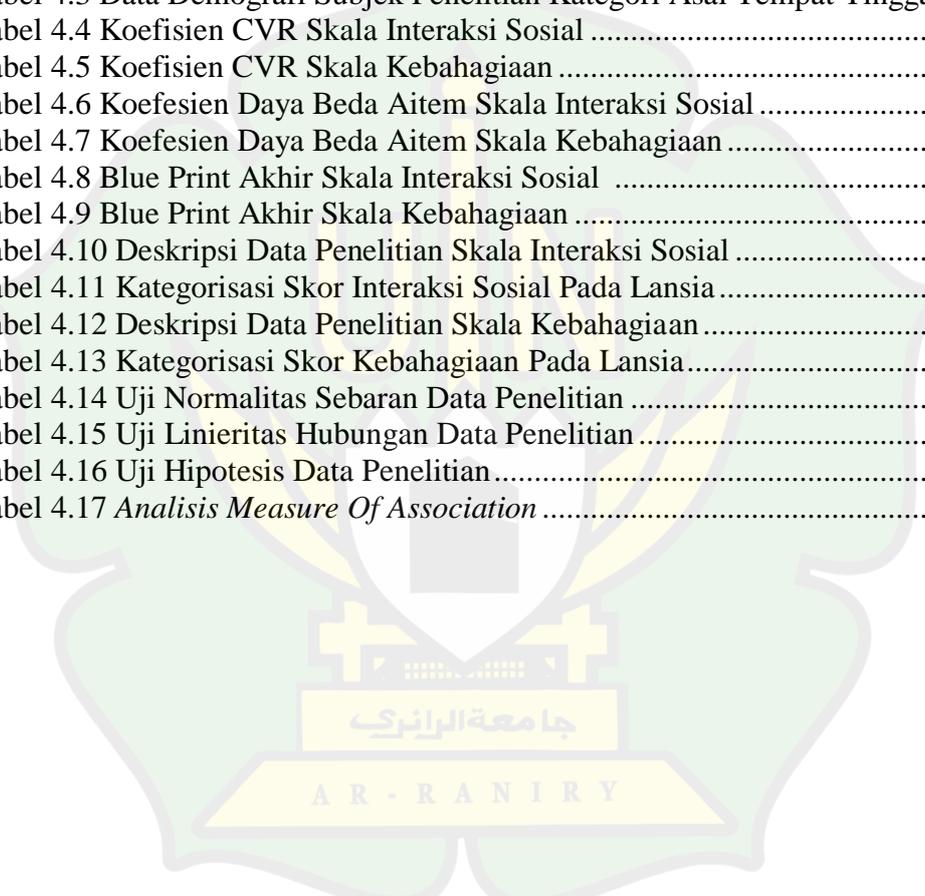
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Keaslian Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Kebahagiaan .....	10
1. Pengertian Kebahagiaan .....	10
2. Aspek-Aspek Kebahagiaan .....	12
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan .....	16
B. Interaksi Sosial.....	18
1. Pengertian Interaksi Sosial .....	18
2. Aspek-Aspek Interaksi sosial .....	19
C. Hubungan Interaksi Sosial dengan Kebahagiaan.....	20
D. Hipotesis .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	23
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	23
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	23
1. Interaksi Sosial.....	23
2. Kebahagiaan.....	24
D. Subjek Penelitian .....	24

1. Populasi .....	24
2. Sampel .....	24
E. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian .....	25
1. Administrasi Penelitian .....	25
2. Pelaksanaan Uji Coba dan Pelaksanaan Penelitian .....	25
F. Teknik Pengumpulan Data.....	26
1. Alat Ukur Penelitian.....	26
2. Uji Validitas .....	29
3. Uji Daya Beda Aitem .....	30
4. Uji Reliabilitas.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	32
1. Uji Prasyarat.....	32
a. Uji Normalitas Sebaran .....	32
b. Uji Linieritas.....	32
2. Uji Hipotesis.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Deskripsi Subjek Penelitian .....	34
B. Pelaksanaan Uji Coba dan Penelitian .....	36
1. Hasil Uji Validitas Aitem.....	36
2. Hasil Uji Daya Beda Aitem.....	38
3. Hasil Uji Reliabilitas .....	39
C. Hasil Penelitian .....	40
1. Kategori Data Penelitian .....	40
2. Uji Prasyarat .....	44
3. Uji Hipotesis.....	45
D. Pembahasan.....	47
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>50</b>
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Aitem Favorable dan Unfavorable .....	26
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala Interaksi Sosial .....	27
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Skala Kebahagiaan .....	28
Tabel 3.4 Klasifikasi Reliabilitas Alpha Cronbach's .....	32
Tabel 4.1 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin .....	34
Tabel 4.2 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia .....	35
Tabel 4.3 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Asal Tempat Tinggal.....	35
Tabel 4.4 Koefisien CVR Skala Interaksi Sosial .....	37
Tabel 4.5 Koefisien CVR Skala Kebahagiaan .....	37
Tabel 4.6 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Interaksi Sosial .....	38
Tabel 4.7 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kebahagiaan .....	38
Tabel 4.8 <i>Blue Print</i> Akhir Skala Interaksi Sosial .....	39
Tabel 4.9 <i>Blue Print</i> Akhir Skala Kebahagiaan .....	40
Tabel 4.10 Deskripsi Data Penelitian Skala Interaksi Sosial .....	41
Tabel 4.11 Kategorisasi Skor Interaksi Sosial Pada Lansia .....	42
Tabel 4.12 Deskripsi Data Penelitian Skala Kebahagiaan .....	43
Tabel 4.13 Kategorisasi Skor Kebahagiaan Pada Lansia .....	44
Tabel 4.14 Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian .....	44
Tabel 4.15 Uji Linieritas Hubungan Data Penelitian .....	45
Tabel 4.16 Uji Hipotesis Data Penelitian .....	46
Tabel 4.17 <i>Analisis Measure Of Association</i> .....	46



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual ..... 22



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Sk Pembimbing Skripsi
Lampiran 2	Surat Penelitian Dari Fakultas Psikologi Uin Ar-Raniry
Lampiran 3	Kuesioner Try Out
Lampiran 4	Tabulasi Data Try Out
Lampiran 5	Koefisien Daya Beda Aitem (Try Out)
Lampiran 6	Tabulasi Data Setelah Aitem Gugur
Lampiran 7	Koefisien Daya Beda Aitem Setelah Gugur
Lampiran 8	Skala Penelitian Interaksi Sosial Dan Kebahagiaan Setelah Aitem Gugur A. Kuesioner Skala Interaksi Sosial B. Kuesioner Skala Kebahagiaan
Lampiran 9	Analisis Hasil Penelitian a. Uji Normalitas b. Uji Linieritas c. Uji Hipotesis
Lampiran 10	Deskriptif Statistik
Lampiran 11	Daftar Riwayat Hidup



# HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KEBAHAGIAAN PADA LANSIA DI UPTD RUMOH SEUJAHTRA GEUNASEH SAYANG DI ULEE KARENG KOTA BANDA ACEH

## ABSTRAK

Kebahagiaan merupakan konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas-aktivitas positif yang disukai oleh individu. Kebahagiaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi kebahagiaan adalah interaksi sosial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan kebahagiaan pada Lansia UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Ule Kareng Kota Banda Aceh. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Populasi dalam penelitian ini seluruh lansia UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Ulee Kareng Kota Banda Aceh dengan jumlah sampel sebanyak 47 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interaksi sosial yang disusun dari aspek-aspek yang dikemukakan oleh Baharuddin (2021) dan skala kebahagiaan disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Seligman (dalam Sarmadi, 2018). Hasil penelitian menunjukkan nilai  $r = 0,654$  merupakan korelasi positif dan signifikan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan kebahagiaan pada lansia UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Ule Kareng Kota Banda Aceh. Artinya semakin tinggi interaksi sosial maka semakin tinggi kebahagiaan pada Lansia UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Ule Kareng Kota Banda Aceh begitu pula sebaliknya semakin rendah interaksi sosial maka semakin rendah kebahagiaan.

**Kata Kunci : Interaksi Sosial, Kebahagiaan, Lansia.**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL INTERACTION AND  
HAPPINESS IN THE ELDERLY AT NURSING HOME RUMOH  
SEJAHTERA GEUNASEH SAYANG ULEE KARENG BANDA ACEH  
CITY**

***ABSTRACT***

Happiness is a concept that refers to positive emotions felt by individuals and positive activities that are liked by individuals. Happiness is influenced by internal and external factors. One of the factors that influence happiness is social interaction. The purpose of this study was to determine the relationship between social interaction and happiness among elderly in nursing Home Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Ule Kareng, Banda Aceh City. The approach in this study used a quantitative approach with correlational methods. With sampling techniques using Accidental Sampling. The population in this study were all elderly people at the Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Ule Kareng Nursing Home in Banda Aceh City with a total sample of 47 people. The instruments used in this research were the social interaction scale which was composed from the aspects put from Baharuddin (2021) and the happiness scale which was composed Seligman (in Sarmadi, 2018). The results showed that the value of  $r = 0.654$  was a positive and significant correlation  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) that there was a significant relationship between social interaction and happiness among elderly in the Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Ule Kareng Nursing Home, Banda Aceh City. This mean that the higher the social interaction, the higher the happiness among Elderly in Nursing Home Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Ule Kareng Banda Aceh City and vice versa, the lower the social interaction, the lower the happiness.

***Keywords : Social Interaction, Happiness, Elderly.***

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia merupakan individu yang terus tumbuh dan berkembang, dalam siklus kehidupan manusia akan mengalami berbagai macam proses perkembangan baik secara fisik maupun psikis. Fase perkembangan manusia secara umum dibagi ke dalam lima tahapan yaitu masa bayi mulai dari 0-2 tahun, anak-anak mulai dari 2-12 tahun, remaja 13-19 tahun, dewasa 19-60 tahun, dan masa lansia 60 ke atas (Jahya, 2011). Lansia merupakan istilah tahap terakhir dari proses perkembangan pada masa ini seseorang akan mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial sehingga sedikit demi sedikit tidak dapat melakukan tugasnya sehari-hari (Maryam, 2008). Menurut WHO (dalam Aspiani, 2014) seseorang dikatakan usia lanjut apabila telah berumur 60 tahun ke atas. Di antara usia lanjut yang berumur 60 tahun ke atas dikelompokkan menjadi tiga terdiri dari *young old* (60-69), *old* (70-79 tahun) dan *old-old* (80 tahun ke atas).

Snyder dan Lopez (dalam Zulfiana, 2014) mengatakan menjadi tua membuat individu mengalami ketakutan karena mereka percaya bahwa dengan bertambahnya usia, maka mereka akan kehilangan fungsi fisik dan aspek yang menyenangkan dalam hidup. Desmita (2009) menambahkan pada masa tua atau dewasa akhir sejumlah perubahan pada fisik semakin terlihat, di antara perubahan-perubahan fisik yang paling kentara pada masa tua ini terlihat pada perubahan rambut menjadi jarang dan beruban, kulit mengering dan mengerut, gigi hilang

dan gusi menyusut, konfigurasi wajah berubah, tulang belakang menjadi bungkuk, kekuatan fisik berkurang, sistem kekebalan tubuh melemah, sehingga orang tua rentan terhadap berbagai penyakit, seperti kanker dan radang paru-paru.

Sedangkan Annisa dan Ifdil (2016) menambahkan masalah psikologis yang terjadi pada lanjut usia berupa merasa kesepian, perasaan tidak berharga, emosi yang meningkat, serta kurangnya rasa kebahagiaan. Selain itu Bariyyah (2015) menambahkan usia tua merupakan periode penutup dalam rentang kehidupan pada periode ini lansia akan mengalami gangguan psikologis seperti stres, depresi dan termasuk juga *anxiety* (kecemasan).

Menurut Rensia (2019) Permasalahan lain yang dialami lansia yaitu kurangnya perhatian dari orang-orang terdekat, seperti suami, istri, anak yang telah meninggal atau bahkan sengaja ditinggalkan oleh keluarga karena tidak mampu mengurus lansia sehingga hal ini membuat para lansia merasa kesepian. Hasil penelitian Rensia (2019) juga menunjukkan bagi kebanyakan orang, masa lansia merupakan masa yang kurang menyenangkan dan menyebabkan berkurangnya rasa kebahagiaan pada dirinya. Terdapat fenomena dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahkruddinsyah (2016) bahwa pada lansia yang berada di panti merasa jenuh dan kesepian karena jauh dari anak dan keluarga mereka, sehingga mereka mencari kebahagiaan tersendiri dengan berinteraksi sesama lansia di panti.

Penelitian Anam dan Dipenogoro (2008) menemukan bahwa para lansia penghuni panti memiliki kondisi yang sangat buruk dalam berbagai aspek fisik dan psikologis seperti kesehatan, penyesuaian diri, interaksi sosial serta

kemandirian yang rendah. Hal ini menggambarkan secara umum bahwa lansia penghuni panti sangat rawan terhadap gangguan kebahagiaan. Nurhidayah dan Agustini (2012) menambahkan pada masa lansia sangat dibutuhkan dukungan sosial yang baik, karena dengan adanya dukungan sosial kepada lansia dapat meningkatkan kesejahteraan dan rasa bahagia dalam dirinya, para lansia menganggap bahwa dirinya masih merasa dicintai dan dihargai oleh lingkungan sekitar, artinya interaksi sosial dengan keluarga, teman, sahabat dan lingkungan sekitar dapat meningkatkan kebahagiaan dalam diri lansia.

Kebahagiaan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia karena menurut Eid dan Larsen (dalam Pratiwi, Rachmawati & Puspitasari, 2017) individu yang bahagia akan mampu beradaptasi dengan baik cenderung lebih sukses dalam berbagai bidang seperti kesehatan, pemecahan masalah, sosial dan lainnya. Manusia akan melakukan segala cara untuk mencapai kebahagiaan yang diinginkan sesuai dengan tingkat kehidupan masing-masing. Seseorang dinyatakan memiliki kebahagiaan yang tinggi jika mereka merasa puas dengan kondisi hidup mereka, sering merasakan emosi positif dan jarang merasakan emosi negatif (Bastaman, 2007).

Seligman (2005) membagi faktor-faktor pendukung kebahagiaan ke dalam dua kelompok, pertama faktor eksternal meliputi uang, pernikahan, kehidupan sosial, kesehatan, agama, usia, pendidikan, iklim, ras, gender, sedangkan faktor internal berupa kekuatan karakter, kepuasan terhadap masa lalu, kebahagiaan pada masa sekarang. Selain itu Hakim dan Hartati (2017) menambahkan interaksi sosial

menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dan menentukan kebahagiaan pada lansia.

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antar individu atau lebih, di mana perilaku individu yang dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain (Syamsul, 2015). Interaksi sosial merupakan faktor utama dalam kehidupan sosial. Syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan komunikasi tanpa adanya syarat tersebut, interaksi sosial tidak akan terjadi. Interaksi sosial dapat memberikan hal yang positif berupa kebahagiaan, merasa dihargai dan saling bertukar pendapat dan tidak dipungkiri juga dapat memberikan hal negatif berupa kesepian, merasa diasingkan dan merasa tidak dicintai oleh lingkungan sekitar. Interaksi sosial memainkan peranan yang sangat penting pada kehidupan lansia (Burhan, 2006)

Menurut Schulz dan Allen (dalam Reno, 2010) mengatakan bahwa interaksi sosial memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kesehatan lansia, karena melalui interaksi sosial lansia dapat berpikir positif dan optimis menjalani kehidupan serta dengan interaksi sosial para lansia menganggap dirinya masih berguna bagi lingkungan sekitar. Interaksi sosial pada lansia sangat berpengaruh terhadap kebahagiaan, hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Widodo dan Aniroh (2013) bahwa interaksi sosial yang dilakukan oleh lansia dapat mencegah depresi dan dapat menimbulkan perasaan bahagia, karena bisa mengisi waktu luang untuk beraktivitas sesama rekan di panti.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan dengan beberapa lansia di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang di Ulee menunjukkan bahwa

terdapat permasalahan dengan kebahagiaan yang mereka miliki. Untuk memperkuat pendapat ini dapat dilihat dari cuplikan wawancara di bawah ini :

Cuplikan wawancara 1.

*“umur nenek 77 tahun, nenek orang Banda Aceh, Suami nenek udah lama meninggal, nenek juga gak ada anak, yang ada anak tiri, tau lah gimana kalau bukan anak kandung. Jadi Karena nenek gak ada yg urus, gak ada keluarga juga Karen keluarga sudah habis kena tsunami. Nenek pikir awal masuk sini nenek nenek gak akan sedih-sedih lagi,tapi ternyata malah sebaliknya, nenek kalau ingat suami sering nangis, nenek juga gak pernah bayangin hidup kek gini, kadang juga mikir, kapan ya bisa kumpul sama keluarga kayaknya pasti bahagia. (wawancara personal, Ms. H, 22 Oktober 2022)*

Cuplikan wawancara 2.

*“Nenek orang Sigli umur 66 tahun. Nenek sebenarnya gak suka di sini, pengen juga kumpul Sama keluarga, main sama cucu, tapi gimana ya, mau ngeluh tapi gak tau mau ngeluh ke siapa, anak saya pun jarang jenguk, karena gak ada uang, nenek sedih karena gak ada kawan ngobrol. kadang suka nangis sendiri, kenapa ya gak bisa sebahagia orang-orang yang dekat sama anak dan cucunya.” (wawancara personal, Ms. N, 22 Oktober 2022).*

Cuplikan wawancara 3.

*“Nenek orang Montasik umur 70 tahun. Nenek udah lama di sini, orang di sini baik-baik semua udah seperti keluarga, kadang ada yang ngejenguk nenek lain jadi nya rame. Tapi nenek gak ada yg jenguk karena nenek gak ada anak. Nenek pun gak pernah nikah, kadang suka sedih, suka mikir juga seandainya nenek nikah dulu pasti di masa tua sekarang bisa main sama cucu dan gak perlu tinggal di sini. (Ms. FS, 22 Oktober 2022)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga subjek di atas menunjukkan bahwa terdapat permasalahan kebahagiaan pada lansia. Para lansia sering merasa kesepian saat di panti, kurang nya orang yang menjenguk, takut tidur sendirian dan adanya konflik antar teman di panti. Para subjek juga mengatakan alasan mereka memilih untuk tinggal di panti karena tidak ada yang mengurus di rumah, suami sudah meninggal, ada yang belum menikah dan tidak memiliki anak. Berdasarkan latar belakang yang terpapar di atas peneliti tertarik untuk meneliti

tentang hubungan interaksi sosial dengan kebahagiaan pada lansia di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang di Ulee Kareng Kota Banda Aceh

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan kebahagiaan pada lansia di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Gayang di Ulee Kareng Kota Banda Aceh?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan kebahagiaan pada lansia di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Gayang di Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, di antaranya sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang keilmuan, khususnya bidang keilmuan psikologi sosial, psikologi perkembangan, dan psikologi positif.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta mengetahui manfaat dari interaksi sosial dalam kehidupan di panti, sehingga dengan adanya interaksi sosial ini dapat meningkatkan kebahagiaan selama berada di panti dan juga diharapkan subjek penelitian dapat selalu melakukan hal-hal positif agar terciptanya kebahagiaan dalam kehidupan bersosial.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak institusi panti jompo guna untuk mengetahui bagaimana dinamika kehidupan sosial dan kebahagiaan pada lansia

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada hasil beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki karakteristik yang hampir sama dalam dalam hal kajian dan judul, meskipun juga terdapat beberapa perbedaan dalam segi subjek, jumlah, lokasi, variabel penelitian dan berbagai metode analisis yang akan digunakan.

Penelitian dilakukan oleh Pusvitasari dan Jayanti (2020) dengan judul “Pemaafan dan Kebahagiaan pada Lansia”. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini seluruh lansia panti sosial Tresna Wredha Abiyoso Pakem Yogyakarta dengan jumlah sampel 30 orang lansia. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Penelitian tersebut memiliki

perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu pada bagian teknik sampling, jumlah sampling dan lokasi penelitian.

Selanjutnya Syarafina, Kholifah, Heryanto dan Fadillah (2017) dengan judul “Hubungan Ketaatan Beribadah dengan Kebahagiaan Lansia”. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional* (Poros Lintang). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 33 lansia Panti Werdha Hargodedali Surabaya dan jumlah sampel sebanyak 30 lansia. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik korelasi *Product Moment* dari *Spearman's rho*. Adapun persamaan penelitian terdapat pada variabel kebahagiaan, sedangkan dari teknik sampling, jumlah sampel dan lokasi penelitian berbeda dengan penelitian ini.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rensia (2019) dengan judul "Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Kebahagiaan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang". Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 59 lansia dengan jumlah sampel sebanyak 37 lansia. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis regresi sederhana. Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada bagian variabel penelitian, sedangkan bagian lainnya memiliki banyak perbedaan teknik sampling, usia subjek, jumlah sampel dan lokasi penelitian.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Fadhilah (2018) dengan judul “Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Kebahagiaan pada Lansia”. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian dilakukan di Desa Semambung Jawa Timur, populasi dalam penelitian ini sebanyak 128 lansia dengan jumlah sampel sebanyak 88 lansia. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Teknik analisis data menggunakan *Product Moment* dari *Pearson*. Penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian ini, perbedaannya terdapat pada jumlah sampel, lokasi penelitian dan teknik sampling.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2020) dengan judul "Hubungan antara *Forgiveness* dengan Kebahagiaan pada Lansia". Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Lansia Kelurahan Kelapa Tiga Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung dengan jumlah 73 lansia dengan jumlah sampel sebanyak 50 lansia. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment* yang dibantu dengan program JASP 0.14.1.0. Perbedaannya terdapat pada teknik sampling, jumlah sampel, variabel penelitian dan lokasi penelitian.

Melihat beberapa hasil penelitian di atas, persamaan yang muncul dalam penelitian peneliti adalah tentang topik lansia. Meskipun demikian penelitian ini berbeda dengan sebelumnya. Perbedaan tersebut antara lain pertama subjek yang ingin diteliti adalah lansia yang tinggal di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang di Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Kedua, topik yang diangkat dalam

penelitian ini tentang hubungan antara interaksi sosial dengan kebahagiaan pada lansia. Ketiga, dari sisi pendekatan atau metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional serta dengan metode dan teknik pengambilan sampling yang berbeda.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kebahagiaan**

##### **1. Pengertian Kebahagiaan**

Menurut Argyle (2001) kebahagiaan merupakan hasil dari faktor pengalaman, namun kebahagiaan setidaknya terdiri dari tiga bagian faktor independen yaitu; pengaruh emosi positif, pengaruh emosi negatif serta kepuasan dalam kehidupannya. Bersamaan dengan peristiwa-peristiwa kehidupan yang telah dilalui mendapatkan pengalaman-pengalaman yang positif dan kegiatan-kegiatan menyenangkan turut serta menghasilkan suasana hati positif menghasilkan sumber kebahagiaan.

Menurut Carr (2004) kebahagiaan adalah suatu keadaan di mana tingkat afek positif cenderung meningkat, yang bertolak dengan afek negatif yang menurun serta ditandai dengan kepuasan dalam hidup yang tinggi dan berkaitan dengan naiknya tingkat kesejahteraan psikologis yang positif. Emosi positif merupakan sumber dari kebahagiaan dimana meningkatnya kesenangan, perasaan gembira, perasaan puas individu dan menolak afek negatif. Meningkatnya kepuasan terhadap hidup dengan peningkatan afek yang positif berdampak secara langsung terhadap kualitas hidup seorang individu dalam kehidupannya.

Sedangkan menurut Seligman (dalam Sarmadi, 2018) kebahagiaan adalah suatu keadaan individu yang berada dalam aspek positif (perasaan yang positif) dan untuk mencapai kebahagiaan yang autentik, individu harus dapat

mengidentifikasi, mengolah, dan melatih serta menggunakan kekuatan (*strength*) serta keutamaan (*virtue*) yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Alqarni (2004) menambahkan kebahagiaan adalah keriangannya hati karena kebenaran yang dihayatinya, kebahagiaan adalah kelapangan dada karena prinsip yang menjadi pedoman hidup, dan kebahagiaan adalah ketenangan hati karena kebaikan di sekelilingnya.

Menurut Carr (2004) yang menyatakan kebahagiaan adalah suatu keadaan dimana tingkat afek positif cenderung meningkat, yang bertolak dengan afek negatif yang menurun serta ditandai dengan kepuasan dalam hidup yang tinggi dan berkaitan dengan naiknya tingkat kesejahteraan psikologis yang positif. Emosi positif merupakan sumber dari kebahagiaan dimana meningkatnya kesenangan, perasaan gembira, perasaan puas individu dan menolak afek negatif. Meningkatnya kepuasan terhadap hidup dengan peningkatan afek yang positif berdampak secara langsung terhadap kualitas hidup seorang individu dalam kehidupannya.

Pada penelitian ini peneliti memilih teori kebahagiaan dari Seligman (dalam Sarmadi, 2018) yang menjelaskan bahwa kebahagiaan adalah suatu keadaan individu yang berada dalam perasaan positif dan untuk mencapai kebahagiaan yang autentik individu harus dapat mengidentifikasi, mengolah, dan melatih serta menggunakan kekuatan (*strength*) serta keutamaan (*virtue*) yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti mengacu pada teori tersebut karena definisi yang dijelaskan dapat diterapkan pada responden dalam penelitian ini. Teori tersebut juga mampu menggambarkan kebahagiaan secara lengkap dan

spesifik, sehingga tepat digunakan untuk menjawab dan mendeskripsikan permasalahan dalam penelitian ini.

## **2. Aspek-Aspek Kebahagiaan**

Menurut Seligman (dalam Sarmadi, 2018) kebahagiaan terdiri dari lima aspek, yaitu:

### **a. Menjalin hubungan positif dengan orang lain**

Keterampilan atau keahlian berhubungan dengan orang lain merupakan hal yang amat penting bagi kebahagiaan seseorang. Dalam hal ini individu dapat membangun suatu hubungan yang positif dengan memiliki sikap tidak egois atau mementingkan diri sendiri melainkan dapat menghargai orang lain dalam segala hal. Maxwell mengatakan bahwa semua keberhasilan hidup berasal dari memulai hubungan dengan orang yang tepat dan kemudian memperkuat hubungan-hubungan itu dengan menggunakan keterampilan yang efisien & baik. Hubungan dapat membuat kita berhasil ataupun sebaliknya. Hal – hal yang membuat hubungan berhasil antara lain adalah mutu suatu hubungan, misalnya, dalam keluarga atau pasangan hidup, akan menentukan bagaimana hubungan kita dengan anak-anak dan anggota keluarga yang lain. Hubungan keluarga kita turut menentukan bentuk hubungan kita dengan orang lain. Mutu hubungan kita dengan sesama rekan, atasan dan pegawai, sebagian besar menentukan kesuksesan ataupun kegagalan kita dalam dunia usaha

### **b. Keterlibatan penuh**

Pada prinsipnya, bukan hanya pekerjaan yang menghasilkan uang banyak yang dapat membuat orang menjadi bahagia. Melainkan bagaimana mereka melibatkan

diri sepenuhnya dalam pekerjaan yang mereka tekuni. Keterlibatan penuh bukan hanya pada karir, tetapi juga dalam aktivitas lain seperti hobi dan aktivitas bersama keluarga. Keterlibatan penuh membutuhkan partisipasi aktif dari orang yang bersangkutan. Dengan melibatkan diri secara penuh, bukan hanya fisik yang beraktivitas, tetapi hati dan pikiran juga turut serta

c. Temukan makna keseharian

Dalam keterlibatan penuh dan hubungan positif dengan orang lain tersirat satu cara lain untuk dapat bahagia, yakni temukan makna dalam apapun yang kita lakukan. Franklin pernah mengatakan bahwa kebahagiaan bukan diperoleh dari suatu peristiwa besar atau keberuntungan yang sesekali terjadi, melainkan dari keseharian kita. Menikmati pekerjaan akan jauh lebih membahagiakan ketimbang merayakan pesta. Menghargai pasangan jauh lebih berarti ketimbang sensasi temporer dari perselingkuhan. Mengagumi keagungan Tuhan lewat ciptaan Nya di sekitar kita juga dapat membuat hidup lebih bermakna. Dua dekade sebelum Seligman, Abraham Maslow sudah mengemukakan salah satu resep berbahagia ini. Maslow menyebutnya sebagai pengalaman puncak (*peak experience*). Saat mengalaminya, kita merasakan luapan emosi penuh haru, syukur, kekaguman, ketergugahan, ataupun kepuasan yang tak terlukiskan. Pengalaman puncak dapat dirasakan sehari-hari, tidak perlu menunggu momen yang istimewa. Kita dapat merasakannya saat menikmati hangatnya mentari pagi, atau kala menggenggam tangan pasangan yang sudah menemani kita selama belasan tahun. Sering-seringlah mengalami kenikmatan semacam ini. Temukan makna dalam hal-hal kecil. Indahnnya dapat tetap terasa sepanjang hidup.

d. Optimis, namun tetap realistik

Orang yang optimis ditemukan lebih berbahagia. Mereka tidak mudah cemas karena menjalani hidup dengan penuh harapan. Kita tahu harapan selalu menguatkan. Namun menurut Sandra Schneider, optimisme yang kita miliki tetap harus memijak bumi. Dengan kata lain, kita boleh optimis, tetapi harus realistis. Optimisme dapat membuat langkah kita menjadi lebih ringan. Namun untuk mewujudkan keyakinan itu, tetap dibutuhkan tindakan nyata yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan kita.

e. Menjadi pribadi yang resilien

Orang yang berbahagia bukan berarti tidak pernah mengalami penderitaan. Karena kebahagiaan kita tidak bergantung pada seberapa banyak peristiwa menyenangkan yang kita alami. Melainkan sejauh mana kita memiliki resiliensi, yakni kemampuan untuk bangkit dari peristiwa yang terpahit sekalipun. Peristiwa buruk tidak hanya akan berlalu, tetapi juga dapat membawa kebaikan yang menjadi salah satu kunci kebahagiaan mengingat hidup tidak hanya berisikan hal-hal menyenangkan.

Sedangkan menurut Hurlock (2012) terdapat tiga aspek kebahagiaan yaitu sebagai berikut:

a. Sikap menerima

Kebahagiaan adalah bagaimana individu mampu menerima dirinya sendiri dengan apa yang ia miliki tanpa memandang atau membandingkan apa yang menjadi milik orang lain. Kebahagiaan bergantung pada sikap menerima dan

menikmati keadaan orang lain dan apa yang dimiliki, serta bagaimana mempertahankan keseimbangan antara harapan dan prestasi.

b. Kasih sayang

Kasih sayang merupakan hal yang selalu ingin dirasakan oleh seorang individu. Kasih sayang muncul dari sikap penerimaan orang lain terhadap diri sendiri. Semakin diterima baik oleh orang lain, maka semakin banyak kasih sayang yang diharapkan. Dengan semakin banyak kasih sayang yang dirasakan, maka semakin banyak pula kebahagiaan yang dialami oleh individu

c. Prestasi

Prestasi adalah tercapainya sebuah tujuan dari seorang individu. Kebahagiaan muncul karena adanya prestasi yang diraih oleh seorang individu. Apabila tujuan dari seorang individu kurang realistis, maka akan menimbulkan kegagalan yang berujung pada ketidakbahagiaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Seligman (dalam Sarmadi, 2018) yaitu menjalin hubungan yang positif dengan orang lain, keterlibatan penuh, penemuan makna dalam keseharian, optimis, namun tetap realistik dan menjadi pribadi yang resilien. Adapun alasan peneliti menggunakan aspek tersebut sebagai alat ukur penelitian karena pada aspek tersebut sudah tergambar sangat jelas dan terperinci mengenai kebahagiaan sehingga tepat digunakan untuk menjawab dan mendeskripsikan permasalahan dalam penelitian ini.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebahagiaan

Menurut Seligman (dalam Sarmadi, 2018) terdapat delapan faktor yang mempengaruhi kebahagiaan yaitu sebagai berikut:

#### a. Faktor Budaya

Faktor budaya dan sosial politik yang spesifik sangat berperan dalam tingkat kebahagiaan seseorang karena budaya dengan kesamaan sosial memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi dari pada budaya yang sering mengalami konflik.

#### b. Faktor Sosial

Orang yang sangat bahagia akan menjalani kehidupan sosial yang kaya dan memuaskan, paling sedikit menghabiskan waktu sendirian dan mayoritas dari mereka bersosialisasi. Individu yang pandai dalam berinteraksi sosial maka akan jauh merasa lebih bahagia dibandingkan individu yang menarik diri dari kehidupan sosial.

#### c. Faktor Agama

Orang yang religius lebih bahagia dan lebih puas terhadap kehidupan daripada orang yang tidak religius. Selain itu keterlibatan seseorang dalam kegiatan keagamaan atau komunitas agama dapat memberikan dukungan sosial bagi orang tersebut.

#### d. Faktor Pernikahan

Pernikahan memiliki kaitan yang besar terhadap kebahagiaan. Namun hal ini tidak berarti bagi mereka yang memiliki pernikahan yang kurang harmonis. Pada umumnya pernikahan yang harmonis dapat meningkatkan kebahagiaan.

e. Faktor Usia

Kepuasan hidup cenderung meningkat sejalan dengan usia. Usia muda adalah usia yang bahagia karena adanya hal yang bersifat menyenangkan, namun semakin tua usia seseorang tidak menutup kemungkinan pula ia merasakan bahagia hal ini dikarenakan emosi cenderung stabil dan tidak bergejolak lagi.

f. Faktor Uang

Keuangan menjadi salah satu faktor penunjang kebahagiaan yang dirasakan seorang individu. Akan tetapi hal ini tidak selalu menjamin bahwa seorang individu yang penghasilannya meningkat juga mendapati kebahagiaan yang meningkat pula. Kesehatan yang mampu mempengaruhi kebahagiaan adalah kesehatan yang subjektif. Orang cenderung dapat menyesuaikan diri dengan kondisi kesehatan yang ia miliki.

g. Faktor Jenis Kelamin

Antara pria dan wanita tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada keadaan emosinya, namun ini karena wanita cenderung lebih bahagia sekaligus lebih sedih dibandingkan pria.

Schulz dan Allen (dalam Reno, 2010) menambahkan salah satu faktor yang mempengaruhi kebahagiaan adalah interaksi sosial, karena interaksi sosial memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kesehatan lansia. Melalui interaksi sosial lansia dapat berpikir positif dan optimis menjalani kehidupan serta dengan interaksi sosial para lansia menganggap dirinya masih berguna bagi lingkungan sekitar.

## **B. Interaksi Sosial**

### **1. Pengertian Interaksi Sosial**

Menurut Pieter (2012) Interaksi sosial adalah hubungan antara satu individu dengan individu lainnya. Individu yang satu dapat mempengaruhi kepada individu lainnya atau sebaliknya. Jadi, terdapat hubungan timbal balik. Hubungan tersebut bisa dalam bentuk hubungan antar individu, individu dan kelompok, atau antar kelompok.

Menurut Ali dan Asrori (dalam Syamul, 2015) interaksi sosial yaitu suatu peristiwa yang saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil antara satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain. Sedangkan Tohirin (2013) juga menjelaskan pengertian interaksi sosial adalah kemampuan individu melakukan sosialisasi dengan lingkungannya, kemampuan individu melakukan adaptasi dan kemampuan individu melakukan hubungan sosial (interaksi sosial) dengan lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Selanjutnya menurut Baharuddin (2021) interaksi sosial adalah hubungan timbal-balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok. Selain itu Murdiyatmoko dan Handayani (dalam Syamsul, 2015) juga menambahkan interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik.

Pada penelitian ini peneliti memilih teori interaksi sosial dari Baharuddin (2021) yang menjelaskan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal-balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok

## **2. Aspek-Aspek Interaksi Sosial**

Menurut Baharuddin (2021) terdapat dua aspek yang dapat di ukur dalam interaksi sosial yaitu:

- a. Kontak sosial, merupakan peristiwa terjadinya hubungan sosial antara individu satu dengan lain. Kontak yang terjadi tidak hanya fisik tapi juga secara simbolik seperti senyum, jabat tangan. Kontak sosial dapat bersifat positif atau negatif. Kontak sosial negatif mengarah pada suatu pertentangan sedangkan kontak sosial positif mengarah pada kerja sama.
- b. Komunikasi, Komunikasi adalah menyampaikan informasi, ide, konsepsi, pengetahuan dan perbuatan kepada sesamanya secara timbal balik Tujuan utama komunikasi adalah menciptakan pengertian bersama dengan maksud untuk mempengaruhi pikiran atau tingkah laku seseorang menuju ke arah positif.

Sedangkan Louis (dalam Toneka, 2000) menambahkan interaksi sosial dapat berlangsung apabila memiliki beberapa aspek berikut:

- a. Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, kini dan akan datang, yang menentukan sifat dan aksi yang sedang berlangsung.
- b. Adanya jumlah perilaku lebih dari seseorang. Interaksi sosial terjadi karena adanya dua orang individu atau lebih.

- c. Adanya tujuan tertentu, tujuan ini harus sama dengan yang dipikirkan oleh pengamat. Interaksi sosial dilakukan karena adanya tujuan tertentu dari individu baik untuk hal kebaikan maupun keburukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Baharuddin (2021) yaitu aspek kontak sosial dan aspek komunikasi. Adapun alasan peneliti menggunakan aspek tersebut sebagai alat ukur penelitian karena pada aspek tersebut sudah tergambar sangat jelas dan terperinci mengenai interaksi sosial sehingga tepat digunakan untuk menjawab dan mendeskripsikan permasalahan dalam penelitian ini.

### **C. Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kebahagiaan Pada Lansia**

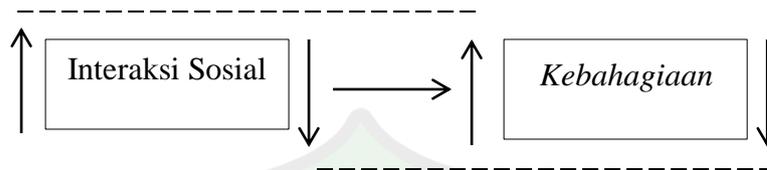
Interaksi sosial adalah proses dimana individu berkomunikasi dan saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan antara satu dan lainnya, Komunikasi sebagai praktik sudah ada seiring dengan diciptakannya manusia dan manusia menggunakan komunikasi dalam rangka melakukan aktivitas sosialnya (Mufid, 2005). Interaksi sosial akan berdampak terhadap psikologis seseorang salah satunya yaitu tingkat kebahagiaan. Menurut Fadhila (2018) orang yang memiliki interaksi sosial yang baik akan meningkatkan kebahagiaan pada dirinya sedangkan orang yang jarang berinteraksi dengan orang lain mungkin akan memiliki kecenderungan untuk merasa kesepian dan perasaan tidak di terima oleh lingkungannya.

Individu yang secara aktif berinteraksi dalam lingkungannya akan dapat meningkatkan emosi positif sehingga menimbulkan peningkatan

kebahagiaan. Menurut Seligman (2005) kebahagiaan merupakan keadaan dimana seseorang lebih banyak merasakan peristiwa-peristiwa yang menyenangkan daripada yang sebenarnya terjadi dan mereka lebih banyak melupakan peristiwa buruk. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebahagiaan pada manusia salah satunya adalah interaksi sosial. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyadewi dan Suarya (2016) yang mengatakan bahwa interaksi sosial pada lansia akan menimbulkan perasaan bahagia karena lansia merasa dirinya masih dihargai oleh lingkungan sekitar dan bagi para lansia yang melakukan interaksi sosial akan memiliki banyak teman atau relasi sehingga dapat melakukan aktivitas bersama, dengan adanya aktivitas bersama ini akan meningkatkan rasa bahagia pada diri lansia.

Senada dengan penelitian Zulfiana (2014) menguatkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara interaksi sosial dengan kebahagiaan. Hasil penelitian menunjukkan pada kelompok lansia yang memiliki hubungan sosial yang baik akan menambahkan rasa bahagia, karena para lansia yang jauh dari keluarganya tetap membutuhkan teman untuk berinteraksi oleh karena itu dengan adanya interaksi sosial sesama teman di panti dapat meningkatkan rasa kebahagiaan pada individu lansia. Schulz dan Allen (dalam Reno, 2010) juga menambahkan bahwa pada lansia yang memiliki interaksi sosial yang baik akan meningkatkan perasaan bahagia, selalu berpikir positif, dan menjalani kehidupan dengan baik, serta dapat meningkatkan kesehatan pada lansia.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara interaksi sosial dengan *kebahagiaan*. Hal tersebut peneliti gambarkan dalam kerangka konseptual di bawah ini.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara interaksi sosial dengan kebahagiaan pada Lansia di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang di Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Artinya semakin tinggi interaksi sosial maka semakin tinggi kebahagiaan, begitu pula sebaliknya semakin rendah interaksi sosial maka semakin rendah kebahagiaan yang dimiliki.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif kemudian data akhir penelitian akan dilakukan uji statistik. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2013).

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

1. Variabel Bebas (X) : Interaksi Sosial
2. Variabel Terikat (Y) : Kebahagiaan

#### **C. Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Interaksi Sosial**

Interaksi sosial adalah hubungan timbal-balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial dalam penelitian ini diukur menggunakan skala yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek interaksi sosial dari Baharuddin (2021) yaitu aspek kontak sosial dan aspek komunikasi.

## 2. Kebahagiaan

Kebahagiaan adalah suatu keadaan individu yang berada dalam perasaan positif dan untuk mencapai kebahagiaan yang autentik individu harus dapat mengidentifikasi, mengolah, dan melatih serta menggunakan kekuatan (*strength*) serta keutamaan (*virtue*) yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Kebahagiaan dalam penelitian ini diukur menggunakan skala yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kebahagiaan dari Seligman (dalam Sarmadi, 2018) yaitu menjalin hubungan yang positif dengan orang lain, keterlibatan penuh, penemuan makna dalam keseharian, optimis, namun tetap realistik dan menjadi pribadi yang resilien.

### D. Subjek Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kumpulan subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang berada di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ule Kareng Kota Banda Aceh yang berjumlah 60 orang lansia. Data tersebut diperoleh peneliti dari kantor administrasi UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ule Kareng Kota Banda Aceh tahun 2022.

#### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013) yang dimaksud sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik

sampling insidentals ampling. Teknik ini penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja subjek yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2013). Berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh sampel pada peneltiian ini sebanyak 47 lansia.

## **E. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Administrasi Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat permohonan penelitian kepada pihak akademik Fakultas Psikologi yang diajukan kepada UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ule Kareng. Kemudian peneliti menyerahkan surat tersebut guna untuk izin penelitian. Selanjutnya, setelah peneliti melakukan penelitian akan memberikan surat tanda selesai penelitian pada pihak Fakultas Psikologi.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Alat Ukur Penelitian**

Tahapan pertama dalam pelaksanaan penelitian yaitu mempersiapkan alat ukur untuk pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang berbentuk skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Dengan

menggunakan skala likert ini, maka variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut digunakan sebagai tolak ukur dalam membuat instrumen penelitian berupa pernyataan- pernyataan yang akan dijawab oleh responden.

Masing-masing skala memiliki empat alternatif jawaban. Pernyataan yang ada dalam kedua skala terdiri dari aitem *favourable* dan aitem *unfavourable*. Aitem *favourable* berisi konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur, sedangkan aitem *unfavourable* adalah aitem yang tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur (Azwar, 2016). Adapun nilai aitem *favourable* dan *unfavourable* dapat dilihat di tabel 3.1.

Tabel 3.1  
*Skor Aitem Favourable dan Unfavourable*

<b>Jawaban</b>	<b>Favourable</b>	<b>Unfavourable</b>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju(STS)	1	4

Dalam penelitian ini terdapat dua skala yang digunakan, yaitu skala interaksi sosial dan skala kebahagiaan, berikut lampiran kedua skala.

a. Skala Interaksi Sosial

Interaksi sosial dalam penelitian ini disusun oleh peneliti berdasarkan 2 aspek interaksi sosial yang dikemukakan oleh Baharuddin (2021) yaitu kontak sosial dan kontak komunikasi. Adapun aspek dan indikator skala interaksi sosial tergambar pada tabel 3.2.

Tabel 3.2  
Blue Print Skala Interaksi Sosial

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1. Kontak sosial	1. interaksi individu secara perorangan	1,14	12,19	4
	2. interaksi individu secara kelompok	9,23	7,16	4
	3. interaksi individu antara kelompok dengann kelompok	4,13	17,20	4
2. Komunikasi	1. Individu mudah dalam menyampaikan informasi (seperti, ide konsepsi dan pengetahuan)	2,11	10,22	4
	2. Sikap dan ungakapan perasaan	5,24	8,21	4
	3. Persamaan pandang antar sesama	3,18	6,15	4
<b>Total</b>		<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

b. Skala Kebahagiaan R - R A N I R Y

Kebahagiaan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti berdasarkan aspek kebahagiaan dari Seligman (dalam Sarmadi, 2018) yaitu menjalin hubungan yang positif dengan orang lain, keterlibatan penuh, penemuan makna dalam keseharian, optimis, namun tetap realialis dan menjadi pribadi yang resilien. Adapun aspek dan indikator skala kebahagiaan tergambar pada tabel 3.3.

Tabel 3.3  
Blue Print Skala Kebahagiaan

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorable</i>	
1. Menjalin hubungan positif dengan orang lain	1. Keterampilan atau keahlian berhubungan dengan orang lain	3,20	5,26	4
	2. Mampu mencapai sesuatu yang diinginkan	7	13	2
2. Keterlibatan penuh	1. Ikut aktif sepenuhnya dalam pekerjaan yang mereka tekuni	6	23	2
	2. Terlibat dalam aktivitas lain seperti hobi dan aktivitas bersama keluarga	1,19	10,24	4
	3. Hati dan pikiran ikut serta dalam melakukan aktivitas	33	36	2
3. Penemuan makna dalam ke seharian	1. Temukan makna dalam aktivitas sehari-hari yang dilakukan	15,25	4,29	4
	2. Mengagumi keagungan tuhan lewat ciptaan Nya	17,31	21,34	4
4. Optimis namun tetap realistis	1. Tidak mudah cemas karena menjalani hidup dengan harapan	9	16	2
	2. Harapan selalu menguatkan	11	32	2
	3. Berpikir	30	2	2

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorable</i>	
	realistis			
	4. Tindakan nyata yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan kita	18	12	2
5. Menjadi pribadi yang resilien	1. Kemampuan untuk bangkit dari peristiwa yang terpaht sekalipun	14,28	8,35	4
	2. Peristiwa buruk juga dapat membawa kebaikan	22	27	2
<b>Total</b>		<b>18</b>	<b>18</b>	<b>36</b>

## 2. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dapat melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2016). Adapun validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi yaitu validitas yang diestimasi dan dikuantifikasi melalui pengujian isi skala oleh *expert review* (Azwar, 2016). Untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilai oleh beberapa orang *reviewer* dengan kualifikasi telah lulus strata (S2) dan memiliki keahlian di bidang psikologi, tujuannya adalah untuk melihat skala yang telah disusun sudah sesuai dengan konstruk psikologis yang diukur.

Data yang digunakan untuk menghitung CVR (*Content Validity Ratio*) diperoleh dari hasil sekelompok ahli yang disebut SME (*Subject Matter Experts*). *Subject Matter Experts* (SME) diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstruk teoritik skala yang

bersangkutan (Azwar, 2016). Angka CVR bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00, dengan CVR = 0,00 berarti bahwa 50% dari SME dalam panel menyatakan aitem adalah esensial dan karenanya valid (Azwar, 2016). Adapun statistik CVR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CVR} = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

ne = Banyaknya *SME* yang menilai suatu aitem "esensial"  
 n = Banyaknya *SME* yang melakukan penilaian

### 3. Uji Daya Aitem

Analisis daya beda aitem yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing aitem dengan nilai total aitem. Pengujian daya beda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur, perhitungan daya beda aitem menggunakan koefisien korelasi product moment dan person. Formula person untuk komputasi koefisien korelasi aitem-aitem total (Azwar, 2016). Perhitungan daya beda aitem-aitem menggunakan koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson. Berikut rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson.

$$r_{ix} = \frac{\sum ix - \frac{(\sum i)(\sum x)}{n}}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum x^2 - (\sum x)^2/n]}}$$

Keterangan:

i = Skor aitem  
 x = Skor skala  
 n = banyaknya responden

Aitem yang mempunyai daya beda yang baik adalah aitem yang berkorelasi secara positif dan signifikan. Kriteria dalam pemilihan aitem yang penulis gunakan berdasarkan korelasi aitem total yaitu menggunakan batasan  $r_{ix} \geq 0,25$ . Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan, sedangkan aitem yang memiliki harga  $r_{ix}$  kurang dari 0,25 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2016).

#### 4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil yang relatif sama dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (Azwar, 2016). Reliabilitas kuesioner akan dihitung dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan *IBM SPSS 22.0 For Windows* dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2016).

$$\alpha = 2 [1 - (s_{y1}^2 + s_{y2}^2) / s_x^2]$$

Keterangan:

$s_{y1}^2$  dan  $s_{y2}^2$  = Varian skor Y1 dan varian skor Y2  
 $s_x^2$  = Varian skor X

Tabel 3.4  
*Klasifikasi Reliabilitas Alpha Cronbach's*

Kriteria	Koefisien
Sangat Reliabel	>0.900 (sangat tinggi)
Reliable	0.700-0.900 (tinggi)
Cukup Reliabel	0.400-0.700 (sedang)
Kurang Reliabel	0.200-0.400 (rendah)
Tidak Reliabel	<0.200 (sangat rendah)

## G. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu mencari hubungan, maka analisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis.

### 1. Uji Prasyarat

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk menganalisis data penelitian yaitu dengan cara uji prasyarat, uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua, yakni uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan.

#### a. Uji Normalitas Sebaran

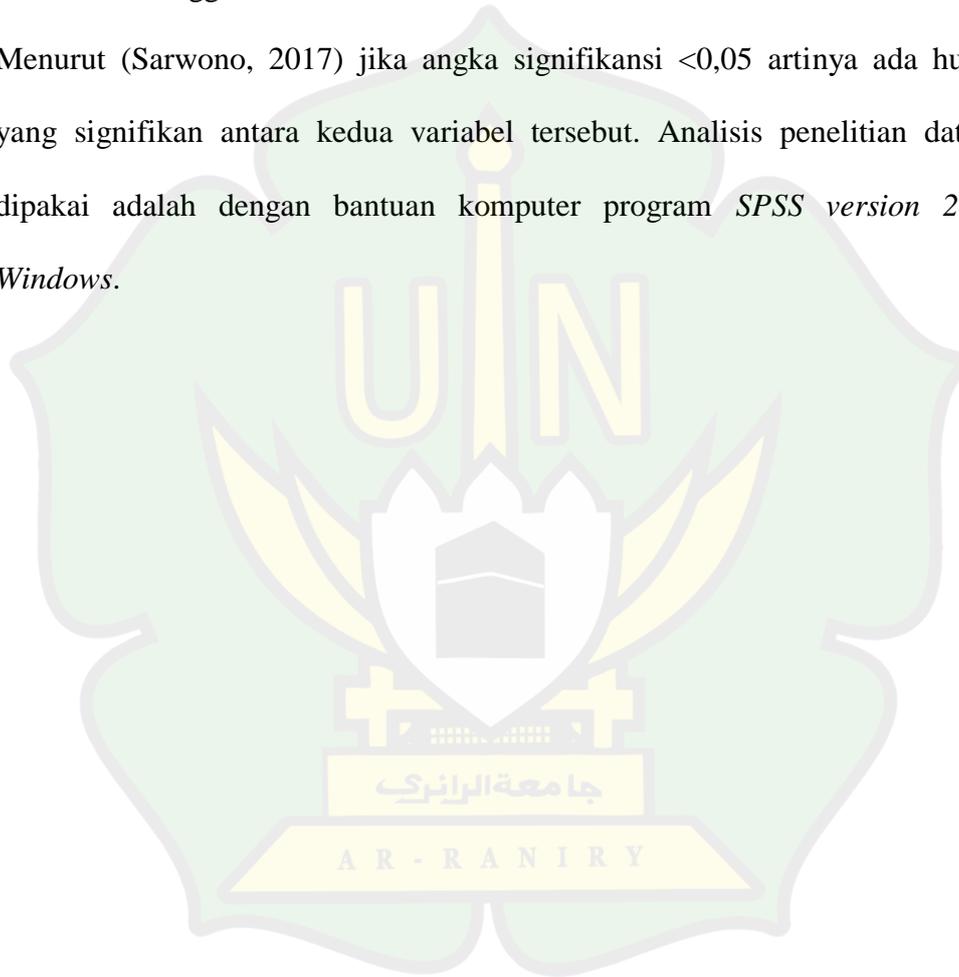
Gunawan (2015) Uji normalitas sebaran merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi ( $p$ ) hitung lebih besar dari nilai signifikansi ( $p$ ) tabel 0,05 ( $p > 0,05$ ), dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*

#### b. Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas pada *SPSS* menggunakan uji linieritas lajur *F deviation from linearity*, dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai signifikan besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Sedangkan jika menggunakan *test for linearity*, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik lurus apabila nilai signifikansi pada linearitas kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) (Priyatno, 2011).

## 2. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa interaksi sosial berkorelasi terhadap kebahagiaan, uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis statistik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Menurut (Sarwono, 2017) jika angka signifikansi  $<0,05$  artinya ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Analisis penelitian data yang dipakai adalah dengan bantuan komputer program *SPSS version 22.0 for Windows*.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang di Ulee Kareng Kota Banda Aceh dengan jumlah sampel awal sebanyak 60 orang lansia, namun setelah dilakukan penelitian selama 7 hari hanya diperoleh 47 orang lansia. Hal ini terjadi karena para lansia yang sudah sangat tua sehingga memiliki pendengaran, konsentrasi dan pandangan yang kurang dan ada beberapa dari lansia yang sedang sakit sehingga tidak bisa di wawancarai untuk pengumpulan data. Menurut Azwar (2017) penelitian korelasional dapat digunakan dengan jumlah minimal 30 sampel. Dengan pertimbangan di atas, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan 47 orang sebagai sampel penelitian. Data demografi sampel yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1.

##### 1. Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin

Tabel 4.1

*Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin*

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1.	Perempuan	29	62%
2.	Laki-laki	18	38%
	<b>Jumlah</b>	<b>47</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sampel berjenis kelamin perempuan berjumlah 29 orang (62%) dan laki-laki berjumlah 18 orang (38%). Dapat disimpulkan bahwa sampel berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding jenis kelamin laki-laki dengan selisih 11 orang (24%).

1. Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia Berdasarkan WHO (dalam Setiawan, 2013)

Tabel 4.2  
*Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia*

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	60-65	16	34%
2	66-70	8	17%
3	71-75	7	15%
4	76-80	7	15%
5	81-85	8	17%
6	86-97	1	2%
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table 4.2 dapat dilihat bahwa sampel penelitian terbanyak berada pada rentang usia 60-65 tahun sebanyak 16 orang (34%), dibandingkan sampel yang berusia 66-70 tahun yaitu sebanyak 8 orang (17%), sampel berusia 71-75 tahun sebanyak 7 orang (15%), sampel berusia 76-80 tahun sebanyak 7 orang (15%), sampel berusia 81-85 tahun sebanyak 8 orang (17%) dan sampel 86-97 sebanyak 1 orang (2%).

2. Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Asal Tempat Tinggal

Tabel 4.3  
*Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Asal Tempat Tinggal*

No	Kabupaten	Jumlah	Persentase (%)
1	Aceh Barat	3	6%
2	Aceh Besar	10	22%
3	Aceh Jaya	3	6%
4	Aceh Singkil	1	2%
5	Aceh Tamiang	1	2%
6	Aceh Tengah	2	4%
7	Aceh Utara	4	9%
8	Banda Aceh	9	19%
9	Bireun	3	6%
10	Langsa	4	9%
11	Nagan Raya	1	2%
12	Pidie	4	9%
13	Riau	1	2%
14	Simeulue Timur	1	2%
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table 4.3 dapat dilihat bahwa sampel penelitian terbanyak berasal dari Kabupaten Aceh Besar 10 orang (22%), selanjtnya Kota Banda Aceh sebanyak 9 orang (19%), Kabupaten Aceh Utara 4 orang (9%), Kota Langsa 4 orang (9%). Kabupaten Pidie 4 orang (9%), Kabupaten Aceh Barat 3 orang (6%), Kabupaten Aceh Jaya 3 orang (6%), Kabupaten Bireun 3 orang (6%), Kabupaten Aceh Tengah 2 orang (4%), Kabupaten Aceh Singkil 1 orang (2%), Kabupaten Aceh Tamiang 1 orang (2%), Kabupaten Nagan Raya 1 orang (2%), Provinsi Riau 1 orang (2%) dan Kabupaten Simeulue Timur 1 orang (2%).

#### **B. Pelaksanaan Uji Coba (*Try Out*) dan Penelitian**

Proses pengumpulan data penelitian dilakukan sekaligus dengan *tryout* dikarenakan menggunakan metode *tryout* terpakai (*single trial administration*) dimana skala psikologi hanya diberikan satu kali saja pada sekelompok individu sebagai sampel. Pelaksanaan uji coba dan pelaksanaan penelitian dilakukan mulai dari tanggal 16 November 2022 sampai dengan tanggal 23 November 2022, Penelitian ini dilakukan dengan cara membacakan setiap pernyataan kepada lansia yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 47 orang. Selanjutnya setelah melakukan uji coba dan penelitian peneliti melakukan skoring dan analisis data menggunakan bantuan *SPPS Versi 22.0 For Windows*.

### 1. Hasil Uji Validitas Aitem

Hasil komputasi CVR dari skala interaksi sosial yang peneliti pakai dengan *expert judgement* sebanyak tiga orang dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4  
*Koefisien CVR Skala Interaksi Sosial*

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	9	0,3	17	1
2	1	10	1	18	1
3	1	11	1	19	1
4	1	12	1	20	1
5	0,3	13	0,3	21	1
6	1	14	1	22	1
7	1	15	1	23	0,3
8	0,3	16	0,3	24	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME pada skala interaksi sosial dalam tabel 4.4 memperlihatkan bahwa semua aitem menunjukkan nilai di atas nol (0) sehingga dinyatakan valid.

Hasil komputasi CVR dari skala kebahagiaan yang peneliti pakai dengan *expert judgement* sebanyak tiga orang dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5  
*Koefisien CVR Skala Kebahagiaan*

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	0,3	13	1	25	1
2	0,3	14	1	26	1
3	1	15	1	27	1
4	1	16	0,3	28	1
5	1	17	1	29	1
6	1	18	1	30	0,3
7	1	19	1	31	1
8	1	20	1	32	1
9	0,3	21	1	33	1
10	1	22	1	34	1
11	1	23	1	35	1
12	1	24	1	36	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME pada skala kebahagiaan dalam tabel 4.5 memperlihatkan bahwa semua aitem menunjukkan nilai di atas nol (0) sehingga dinyatakan valid.

## 2. Hasil Uji Daya Beda Aitem

Hasil analisis daya beda aitem pada skala interaksi sosial dapat di lihat pada tabel 4.6 dan hasil analisis daya beda aitem pada skala kebahagiaan dapat di lihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.6

*Koefisien Daya Beda Aitem Skala Interaksi Sosial*

No	rix	No	rix	No	rix
1	0,474	9	0,613	17	0,453
2	<b>0,181</b>	10	<b>-0,181</b>	18	<b>-0,066</b>
3	0,387	11	0,618	19	0,307
4	<b>0,153</b>	12	0,401	20	0,252
5	<b>-0,098</b>	13	0,502	21	0,805
6	0,302	14	0,385	22	0,324
7	<b>0,091</b>	15	0,432	23	0,500
8	0,393	16	0,697	24	0,644

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dari 24 aitem diperoleh 18 aitem yang valid dan 6 aitem yang tidak valid. Aitem yang tidak valid yaitu aitem yang terdapat pada nomor-nomor 2,4,5,7,10 dan 18. Aitem yang tidak valid digugurkan dan 18 aitem yang valid yang koefisien mencapai  $rix \geq 0,25$  dilakukan uji reliabilitas.

Tabel 4.7

*Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kebahagiaan*

No	rix	No	rix	No	rix
1	<b>-0,061</b>	13	0,465	25	0,472
2	0,403	14	0,671	26	<b>0,197</b>
3	0,729	15	0,570	27	<b>0,093</b>
4	0,617	16	0,654	28	<b>0,206</b>
5	0,515	17	0,692	29	0,269
6	0,566	18	0,414	30	0,254
7	0,266	19	0,379	31	0,455
8	<b>-0,131</b>	20	<b>0,034</b>	32	0,419

9	0,653	21	0,416	33	0,389
10	0,711	22	0,331	34	0,594
11	0,521	23	0,320	35	0,337
12	0,393	24	0,471	36	<b>-0,168</b>

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dari 36 aitem diperoleh 29 aitem yang valid dan 7 aitem yang tidak valid. Aitem yang tidak valid yaitu aitem yang terdapat pada nomor-nomor 1,8,20,26,27,28 dan 36. Aitem yang tidak valid digugurkan dan 29 aitem yang valid yang koefisien mencapai  $r_{ix} \geq 0,25$  dilakukan uji reliabilitas.

### 3. Hasil Uji Reliabilitas

#### a. Skala interaksi sosial

Hasil uji reliabilitas pertama pada skala interaksi sosial dilakukan sebelum membuang aitem gugur diperoleh  $\alpha = 0,806$ . Selanjutnya Peneliti melakukan uji reliabilitas tahap kedua dengan membuang 6 item yang tidak daya beda rendah. Hasil uji reliabilitas pada skala interaksi sosial tahap kedua di peroleh  $\alpha = 0,842$ .

#### b. Skala kebahagiaan

Hasil uji reliabilitas pertama pada skala kebahagiaan di peroleh  $\alpha = 0,883$ . Selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas tahap kedua dengan membuang aitem yang daya beda rendah maka di peroleh  $\alpha = 0,862$ .

Berdasarkan uji reliabilitas interaksi sosial dan skala kebahagiaan, kedua skala menunjukkan nilai yang reliabel karena nilai  $\alpha \geq 0,800$  artinya skala dalam penelitian ini memiliki nilai reliabilitas tinggi. Berikut *blue print* akhir dari kedua skala setelah dilakukan pengujian. Dapat dilihat pada tabel 4.8 dan 4.9 berikut ini:

Tabel 4.8  
*Blue Print Akhir Skala Interaksi sosial*

Aspek	Aitem		Total
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1. Kontak sosial	1,14, 9,7, 13	12,18, 16, 17,10	10
2. Komunikasi	11, 2,3	4,8,5,6,15	8
<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>10</b>	<b>18</b>

Tabel 4.9  
*Blue Print Akhir Skala Kebahagiaan*

Aspek	Aitem		Total
	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorable</i>	
1. Menjalin hubungan positif dengan orang lain	3,7	5,13	4
2. Keterlibatan penuh	6,19,26	23,10,24	6
3. temukan makna sehari-hari	15,25,17,28	4,29, 21,20	8
4. Optimis namun tetap realistis	9, 11, 1, 18	16,27,22,12	8
5. Menjadi pribadi yang resilien	14,2	8	3
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>14</b>	<b>29</b>

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Kategori Data Penelitian

Pembagian kategori sampel yang digunakan oleh peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012) kategorisasi jenjang (ordinal) merupakan kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Lebih lanjutnya Azwar (2012) menjelaskan bahwa cara pengkategorian ini akan diperoleh dengan membuat kategori skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar

populasi. Sebab kategori ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran. Deskripsi dan hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

a. Skala interaksi social

Analisis data deskriptif dilakukan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan kenyataan dilapangan) dari variabel skala interaksi sosial. Deskripsi data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10  
*Deskripsi Data Penelitian Skala Interaksi Sosial*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Interaksi sosial	72	18	45	9	71	43	56	6

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Skor minimal (Xmin): adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban

Skor maksimal (Xmaks): adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban

Mean (M) : = (skor maks + skor min) / 2

Standar deviasi (SD) = (skor maks – skor min) / 6

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.10, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 18, maksimal 72, means 45 dan standar deviasi 9. Sementara data empirik menunjukkan jawaban minimal adalah 43, maksimal 71, mean 56 dan standar deviasi 6. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel

penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi, dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorian pada skala interaksi sosial.

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < M - 1SD) \\ \text{Sedang} &= M - 1SD \leq X < M + 1SD \\ \text{Tinggi} &= M + 1SD \leq X \end{aligned}$$

Keterangan :

M = Means empirik pada skala  
SD = Standar deviasi  
X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala interaksi sosial adalah sebagaimana pada tabel 4.11.

Tabel 4.11  
*Kategorisasi Skor Interaksi Sosial Pada Lansia Panti Jompo Geunaseh Sayang Ule Kareng*

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 50$	5	10,6%
Sedang	$50 \leq X < 62$	32	68,1%
Tinggi	$X \geq 62$	10	21,3%
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, hasil kategorisasi interaksi sosial pada lansia di UPTD Geunaseh Sayang Ule Kareng menunjukkan bahwa para lansia memiliki interaksi sosial pada kategori sedang yaitu sebanyak 32 orang (68,1%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 5 orang (10,6%), dan kategori tinggi sebanyak 10 orang (21,3%), artinya interaksi sosial pada Lansia UPTD Geunaseh Sayang Ule Kareng mayoritas tergolong kedalam kategori sedang.

### b. Skala Kebahagiaan

Analisis data deskriptif dilakukan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel skala kebahagiaan. Deskripsi data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12  
*Deskripsi Data Penelitian Skala Kebahagiaan*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Kebahagiaan</i>	116	29	72,5	14,5	107	68	87	10

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Skor minimal (Xmin): adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban  
 Skor maksimal (Xmaks): adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban  
 Mean (M): = (skor maks + skor min) / 2  
 Standar deviasi (SD): = (skor maks – skor min) / 6

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.12, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 29, maksimal 116, means 72,5 dan standar deviasi 14,5. Sementara data empirik menunjukkan jawaban minimal adalah 68, maksimal 107, mean 87 dan standar deviasi 10. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi, dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorian pada skala *kebahagiaan*.

Rendah =  $X < M - 1SD$   
 Sedang =  $M - 1SD \leq X < M + 1SD$   
 Tinggi =  $M + 1SD \leq X$

Keterangan :

M = Means empirik pada skala  
 SD = Standar deviasi  
 X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala kebahagiaan adalah sebagaimana pada tabel 4.13

Tabel 4.13

*Kategorisasi Skor Kebahagiaan Pada Lansia Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ule Kareng*

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 77$	5	10,6%
Sedang	$77 \leq X < 97$	30	63,9%
Tinggi	$X \geq 97$	12	25,5%
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, hasil kategorisasi kebahagiaan pada Lansia UPTD Geunaseh Sayang Ule Kareng menunjukkan bahwa, para lansia memiliki kebahagiaan pada kategori sedang yaitu sebanyak 30 orang (63,9%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 5 orang (10,6%), dan kategori tinggi sebanyak 12 orang (25,5%), artinya kebahagiaan pada Lansia UPTD Geunaseh Sayang Ule Kareng mayoritas tergolong kedalam kategori sedang.

## 2. Uji Prasyarat

Langkah pertama yang dilakukan untuk menganalisa data penelitian yaitu dengan cara uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas sebaran dan uji linearitas.

### a. Uji normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas sebaran data kedua variabel penelitian ini (interaksi sosial dan kebahagiaan) dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14  
*Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian*

No	Variabel Penelitian	Koefesien K-S Z	p
1.	Interaksi sosial	0,790	0,560
2.	Kebahagiaan	1,119	0,164

Berdasarkan data pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa variabel interaksi sosial memiliki nilai *kolmogrov smirnov* (koefisien K-S-Z) sebesar 0,790 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,560. Nilai signifikansi (p) hitung 0,560 lebih besar dari nilai signifikansi (p) tabel 0,05 ( $p > 0,05$ ), data ini menjelaskan bahwa variabel interaksi sosial berdistribusi normal. Data pada variabel kebahagiaan juga berdistribusi normal, hal ini dibuktikan dengan nilai (koefisien K-S-Z) sebesar 1,119 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,164 artinya (p) hitung lebih besar dari (p) tabel 0,05 ( $p > 0,05$ ). Maka hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian ini.

b. Uji linieritas

Hasil uji linearitas yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data sebagaimana yang tertera pada tabel 4.15.

Tabel 4.15  
*Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian*

Variabel Penelitian	F deviation from linearity	P
Interaksi sosial	0,774	0,706
Kebahagiaan		

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, hasil uji linearitas hubungan yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS version 22.0 for Windows* diperoleh *deviation from linearity* dengan  $F = 0,774$  dengan  $p = 0,706$  ( $p > 0,05$ ). Hal ini

berarti kedua skala memiliki sifat linear dan tidak menyimpang dari garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara interaksi sosial dengan kebahagiaan pada lansia di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Ule Kareng.

### 3. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Uji ini digunakan untuk menganalisis ada atau tidaknya hubungan antara variabel interaksi sosial dengan kebahagiaan pada lansia di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Ule Kareng. Hasil analisis *Pearson Correlation* untuk menguji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16  
*Uji Hipotesis Data Penelitian*

<b>Variabel Penelitian</b>	<b><i>Pearson Correlation Product Moment</i></b>	<b><i>P</i></b>
Interaksi sosial Kebahagiaan	0,654	0,000

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,654 dengan signifikansi 0,000. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara interaksi sosial dengan kebahagiaan. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi interaksi sosial maka semakin tinggi kebahagiaan, sebaliknya semakin rendah interaksi sosial maka semakin rendah kebahagiaan. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima. Sedangkan sumbangan relatif hasil penelitian kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 4.17  
*Analisis Measure of Association*

	<i>r squared</i>
Interaksi sosial Kebahagiaan	0,428

Berdasarkan tabel 4.17 di atas menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh sumbangan relatif antar kedua variabel  $r^2 = 0,428$  yang artinya terdapat 42,8% pengaruh interaksi sosial terhadap kebahagiaan, sementara 57,2% lagi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain interaksi sosial.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dengan kebahagiaan pada Lansia UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Ule Kareng Kota Banda Aceh. Setelah dilakukan uji korelasi *Product Moment* dari Pearson, maka diperoleh koevesien korelasi sebesar 0,654 dengan taraf signifikansi ( $p$ ) hitung sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan ( $p$ ) tabel 0,05 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara interaksi sosial dengan kebahagiaan pada Lansia di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Ule Kareng Kota Banda Aceh. Hal ini menunjukkan semakin tinggi interaksi sosial pada lansia maka semakin tinggi kebahagiaan yang dimunculkan, sebaliknya semakin rendah interaksi sosial pada lansia maka semakin rendah kebahagiaan yang dimunculkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Seligman (2005) bahwa kebahagiaan adalah keadaan dimana seseorang lebih banyak merasakan peristiwa-peristiwa yang menyenangkan dan mereka lebih banyak melupakan peristiwa buruk. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebahagiaan diantaranya, faktor internal terdiri dari kekuatan karakter, kepuasan terhadap masa lalu, kebahagiaan pada masa sekarang dan kebahagiaan pada masa sekarang. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari uang, pernikahan, kesehatan, agama, pendidikan, iklim, ras, gender dan kehidupan sosial.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2018) tentang hubungan interaksi sosial dengan kebahagiaan pada lansia, yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara interaksi sosial dengan kebahagiaan pada lansia di Desa Semambung. Semakin tinggi interaksi sosial yang dimiliki maka kebahagiaan juga akan semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah interaksi sosial maka semakin rendah juga kebahagiaan yang dimiliki. Hubungan positif tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berumur 60-65 tahun yaitu sebanyak 16 orang (34%) hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyasuti dan Ayu (2019) bahwa usia lansia terbanyak di panti berada pada rentang usia 60-79 tahun dan mayoritas jumlah lansia terbanyak adalah perempuan, hal ini menunjukkan bahwa angka harapan hidup lansia perempuan lebih tinggi dari pada lansia laki-laki.

Hasil kategorisasi penelitian menunjukkan sedang, interaksi sosial sebanyak 32 orang (68,1%) sedangkan kebahagiaan sebanyak 30 orang (63,3) hal ini membuktikan bahwa adanya kebahagiaan yang tergolong tinggi pada lansia yang berada di panti. Kebahagiaan yang dimiliki lansia bersumber dari interaksi sosial mereka selama berada di panti. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Uraningsari dan Djalali (2016) bahwa kebahagiaan lansia yang berada di panti berasal dari interaksi sosial mereka, karena dengan adanya interaksi sosial lansia merasa masih dibutuhkan atau keberadaan mereka masih diharapkan. Selain itu mereka juga masih saling memberi dukungan misalnya ketika mereka sakit, masih menerima nasihat dan memiliki teman untuk berbagi cerita.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu penelitian ini dilakukan hanya menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif yang hanya bisa diinterpretasikan dalam bentuk angka dan persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil yang diperoleh. Sehingga tidak mampu melihat lebih luas dinamika psikologis yang terjadi dalam prosesnya. Penelitian ini juga memiliki sampel yang sedikit karena ada beberapa lansia yang tidak bisa diajak untuk wawancara karena faktor usia yang sudah sangat lanjut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara interaksi sosial dengan kebahagiaan pada lansia yang menjadi responden pada penelitian ini. Hasil ini didasarkan pada perhitungan statistik yang telah dilakukan dan dapat dilihat nilai koefisien korelasi sebesar 0,654 dan nilai signifikansi sebesar  $p=0,000$  ( $p > 0,05$ ) dan  $r\ squared = 0,428$  (42,8%) sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya semakin tinggi interaksi sosial maka semakin tinggi pula kebahagiaan yang dimiliki, sebaliknya semakin rendah interaksi sosial maka semakin rendah pula kebahagiaan.

#### **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk kepentingan praktis dan teoritis bagi yang akan meneliti dengan variabel serupa adalah:

1. Bagi Lansia di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang di Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

Bagi lansia dapat meningkatkan komunikasi dan sosialisasi sesama teman di panti agar memiliki tempat untuk berbagi cerita dan perasaan, karena dengan adanya interaksi sosial yang baik dapat meningkatkan kebahagiaan bersama melalui berbagi informasi, pengalaman dan perasaan.

## 2. Bagi institusi

Diharapkan dapat memperhatikan hubungan sosial antar sesama lansia di panti, dengan cara melakukan observasi dalam setiap kegiatan lansia selama di panti sehingga dengan adanya hubungan sosial yang baik dapat meningkatkan kebahagiaan, kebersamaan dan rasa saling memiliki antar lansia.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Jika peneliti selanjutnya tertarik dengan penelitian ini dan ingin mengetahui lebih dalam mengenai interaksi sosial dan kebahagiaan dapat menambahkan metode penelitian kualitatif. Wawancara dan observasi merupakan alternatif pengumpulan data yang lain karena dengan menambahkan metode ini maka data yang diperoleh semakin lengkap.
- b. Masih banyak faktor lain yang faktor yang mempengaruhi kebahagiaan diantaranya, faktor internal terdiri dari; kekuatan karakter, kepuasan terhadap masa lalu, kebahagiaan pada masa sekarang dan kebahagiaan pada masa sekarang. Sedangkan faktor eksternal: uang, pernikahan, kesehatan, agama, pendidikan, iklim, ras, gender dan kehidupan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qarni, A. A. 2004. *Berbahagialah*. Jakarta: Gema Insani.
- Anam, C., & Diponegoro, M. (2008). Perbedaan Kebahagiaan Wanita Lansia Menurut Tempat Tinggalnya. *Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan*.
- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep kecemasan (anxiety) pada lanjut usia (lansia). *Konselor*, 5(2), 93-99.
- Argyle, M. 2001. *The psychology of happiness*. New York: Routledge..
- Aspiani, R.Y. 2014. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Trans Info Media.
- Azwar, S. 2016. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Baharudin. 2021. *Pengantar sosiologi*. Mataram: Sanabil
- Bahkruddinsyah, R. (2016). Makna Hidup dan Arti Kebahagiaan Pada Lansia di Panti Werdha Nirwana Puri Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1).
- Bariyyah, K. (2015). The effectiveness of peer-helping to reduce academic-stress of students. *Addictive Disorders & Their Treatment*, 14(4), 176-181.
- Bastaman, H.D. 2007. *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Burhan, B. 2006. *Sosiologi komunikasi: Teori, paradigma, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Carr, A. 2004. *Positive psychology: The science of happiness and Human strength*. . New York: Brunner Routledge.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fadhilah, R. R. T. (2018). Hubungan antara interaksi sosial dengan happiness pada lansia (*Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya*)
- Fitriyadewi, L. P. W., & Suarya, L. M. K. S. (2016). Peran interaksi sosial terhadap kepuasan hidup lanjut usia. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(2), 332-341.

- Gunawan, I. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Hakim, L., & Hartati, N. (2017). Sumber-sumber kebahagiaan lansia ditinjau dari dalam dan luar tempat tinggal panti jompo. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 5(1), 32-42.
- Hurlock, E. B. 2012. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (terjemahan). Jakarta: Erlangga
- Jahya, Y. 2011. *Psikologi Perkembangan* (Edisi Pertama). Jakarta: Prenamedia Group.
- Maryam, S. 2008. *Menengenal usia lanjut dan perawatannya*. Jakarta: Salemba.
- Nurhidayah, S., & Agustini, R. (2012). Kebahagiaan lansia ditinjau dari dukungan sosial dan spiritualitas. *SOUL: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 5(2), 15-32.
- Oetami, P., & Yuniarti, K. W. (2011). *Orientasi Kebahagiaan Siswa SMA, Tinjauan Psikologiindigenous pada Siswa Laki-laki dan Perempuan*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Papalia, D. E., Old, S. W., Feldman, & R. D. 2008. *Human Development*. (A. K. Anwar penerjemah), Jakarta: Prenada Media Group
- Pieter, H. Z. 2012. *Pengantar Komunikasi & Konseling*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Pratiwi, I.W., Rachmawati, S., Puspitasari, D. N. 2017. *Psychology For Daily Life*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pusvitasari, P., & Jayanti, A. M. (2020). Pemaafan dan kebahagiaan pada lansia. *Jurnal Psikologi Insight*, 4(1), 73-83.
- Ratna, S. (2022). Hubungan Antara Forgiveness Dengan Kebahagiaan Pada Lansia (*Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung*)
- Reno, R. B. (2010). Hubungan Status Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Rensia, E. (2019). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kebahagiaan Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang (*Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang*).
- Sarmadi, S. 2018. *Psikologi Positif*. Yogyakarta: Titah Surga

- Sarwono, J. 2017. *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer dalam SPSS 23*. Elex Media Komputindo.
- Seligman, M. E. P. 2005. *Authentic Happiness; Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif*. Terjemahan. Bandung: Mizan Pustaka
- Setiawan, G. W. (2013). Pengaruh senam bugar lanjut usia (lansia) terhadap kualitas hidup penderita hipertensi. *eBiomedik*, 1(2).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syamsul, A. B. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syarafina, Z. K., Kholifah, S. N., Heryanto, B., & Fadillah, N. (2017). Hubungan Ketaatan Dengan Kebahagiaan Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan*. 10(1), 11-16.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Pers
- Ulfa, Z., & Nurjannah, A. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi kognitif usia lanjut di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *Skripsi: Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh*.
- Uraningsari, F., & Djalali, M. A. A. (2016). Penerimaan diri, dukungan sosial dan kebahagiaan pada lanjut usia. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(01)
- Widodo, G. G., & Aniroh, U. (2013). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia di Desa Leyangan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Stikes Ngudi Waluyo Ungaran, Semarang*.
- Widyastuti, D., & Ayu, A. (2019). Tingkat Ketergantungan Lansia Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin Di Panti Sosial Trsena Werda Nirwana Puri Samarinda. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 1(1), 1-15.
- Zulfina, U. (2014). Meningkatkan kebahagiaan lansia di panti wreda melalui psikoterapi positif dalam kelompok. *Psychological Journal: Science and Practice*, 2(3), 256-267.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY  
Nomor : B-1861/Un.08/FPsi/Kp.00.4/11/2022

**TENTANG**  
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023  
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

**DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI**

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;  
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 25 Februari 2022;  
14. Hasil Masukan dari Dosen Pembimbing, dan ditetapkan kembali oleh Ketua Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry pada tanggal 24 November 2022.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.
- Pertama : Menunjuk Saudara 1. Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog Sebagai Pembimbing Pertama  
2. Fatmawati, S.Psi., B.Psych (Hons)., M.Sc Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Zahratul Fitri  
NIM/Prodi : 180901071 / Psikologi  
Judul : Hubungan Interaksi Sosial dengan Kebahagiaan pada Lansia di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang di Ulee Kareng

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022.
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 24 November 2022

Dekan Fakultas Psikologi,



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-943/Un.08/FPsi.I/Ks.02/08/2022  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Sosial Aceh
2. cq UPTD Rumoh Sejahtra Geunaseh Sayang di Ulee Kareng Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ZAHRATUL FITRI / 180901071**  
Semester/Jurusan : IX / Psikologi  
Alamat sekarang : Rukoh, Syiah Kuala, Banda Aceh.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Hubungan Interaksi Sosial dengan Happiness pada Lansia di UPTD Rumoh Sejahtra Geunaseh Sayang di Ulee Kareng Kota Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 Agustus 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 08 September  
2022*

Jasmadi, S.Psi., M.A., Psikolog.



# PEMERINTAH ACEH DINAS SOSIAL

JLN. SULTAN ISKANDAR MUDA NO. 49 TELP. (0651) 44325, FAX. (0651) 44325  
BANDA ACEH 23243

Banda Aceh, 24 Agustus 2022 M  
26 Muharram 1444 H

Nomor : Peg. 800/6220/2022  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Yang Terhormat,  
Wakil Dekan Bidang Akademi dan  
Kelembagaan Universitas Islam Negeri  
Ar-Raniry  
di -

Tempat

1. Sehubungan dengan surat Saudara Nomor: B.943/Un.08/FPsi.I/KS.02/08/2022 tanggal 19 Agustus 2022 perihal sebagaimana tersebut di atas, pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan data/informasi kepada:

Nama : Zahratul Fitri  
Nim : 180901071  
Semester : IX  
Jurusan : Psikologi

Terkait Penulisan Skripsi dengan judul: Hubungan Interaksi Sosial dengan Happiness pada Lansia di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang di Ulee Kareng.

2. Demikian kami sampaikan dan terima kasih.

a.n. KEPALA DINAS SOSIAL ACEH  
SEKRETARIS  
\* P E M E R I N T A H \*  
DINAS SOSIAL  
DEVI RIANSYAH, A.KS, M.Si  
C P E M B E N A T I N G K A T I  
Nip. 19730517 200003 1 003



PEMERINTAH ACEH  
**DINAS SOSIAL**  
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS  
RUMOH SEUJAHTERA GEUNASEH SAYANG  
Jln. T. Iskandar KM. 5 Telp. 0651-34897 Banda Aceh 23117  
E-mail : uptdrsgs@gmail.com Website: www.dinsos.acehprov.go.

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 465.1 / 2036 / XII / 2022

Kepala UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Zarahtul Fitri  
NIM : 180901071  
Jurusan : Psikologi  
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Semester : IX

Telah melaksanakan penelitian dari tanggal 19 Agustus 2022 di UPTD RSGS Dinas Sosial Aceh, Dengan Judul “ Hubungan Interaksi Sosial dengan Happiness pada Lansia di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang di ULee Kareng “

Demikian kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan terima kasih.



Kepala UPTD

Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang

Intan Melya, A.KS, M.Si

Nip. 19751213 200003 2 003

### LAMPIRAN 3

#### KUESIONER TRY OUT SKALA INTERAKSI SOSIAL

AITEM	SS	S	TS	STS
1. ketika bertemu dengan teman dipanti, saya akan menyapanya dengan senyuman				
2. saya sering memberikan ide dan pendapat ketika diminta oleh pimpinan panti				
3. jika teman panti meminta tolong, saya selalu membantunya				
4. saya senang jika melakukan aktivitas bersama-sama di panti				
5. saya sering bercerita dengan rekan dikamar				
6. saya malas untuk menolong orang lain				
7. saya lebih suka melakukan aktivitas sendirian				
8. saya jarang bercerita ketika ada masalah				
9. saya senang jika melakukan aktivitas bersama-sama di panti				
10. saya lebih memilih diam ketika diminta ide dan pendapat				
11. saya sering berbagi pengetahuan dengan teman di panti				
12. Ketika bertemu teman dipanti, saya hanya diam dan tidak menyapanya				
13. ketika ada gotong royong dipanti, saya selalu ikut serta				
14. Saya sering berjabat tangan jika bertemu temen baru dipanti				
15. saya sering mengganggu teman saya yang sedang istirahat				
16. saya sering berdiam diri dikamar ketika gotong royong				
17. saya lebih suka melakukan aktivitas sendirian				
18. saya tidak suka membuat keributan ketika waktu istirahat				
19. Saya malas untuk berjabat tangan ketika bertemu teman baru di panti				
20. saya sering berdiam diri dikamar ketika gotong royong				
21. saya mengabaikan teman yang berbuat salah dengan saya				
22. saya jarang bertukar pendapat dengan rekan dipanti				
23. ketika ada gotong royong dipanti, saya selalu ikut serta				
24. saya berteman baik di panti				





### KUESIONER TRY OUT SKALA KEBAHAGIAAN

Aitem	SS	S	TS	STS
1. saya sering melakukan hoby di panti				
2. Kegagalan yang saya rasakan karena tuhan benci kepada saya				
3. saya memiliki banyak teman panti				
4. saya merasa, setiap kegiatan yang saya lakukan tidak ada makna nya				
5. saya dijauhi oleh teman-teman saya di panti karena kurang terampil komunikasi				
6. saya selalu hadir aktivitas yang ada dipanti				
7. Saya berusaha sendiri untuk memenuhi kebutuhan saya selama di panti				
8. bagi saya kegagalan bukanlah penghalang untuk kita hidup bahagia				
9. saya menikmati kehidupan di panti dengan tenang				
10. saya selalu menolak jika dilibatkan dalam kegiatan di panti, seperti wirit bersama				
11. saya selalu berharap yang terbaik dalam hidup saya				
12. Saya sering bermalas-malasan selama di panti				
13. Saya mudah menyerah dalam mencapai sesuatu				
14. saya mampu bangkit dari kesedihan yang saya alami selama di panti				
15. saat ini, saya melakukan hal-hal yang positif agar saya bermakna				
16. saya sering cemas akan kematian				
17. saya bersyukur atas nikmat yang tuhan berikan walaupun hanya tinggal di panti				
18. Saya selalu berdoa untuk kesehatan saya				
19. ketika ada acara dirumah, keluarga saya selalu menjemput saya untuk ikut serta				
20. saya senang bergaul di panti				
21. saya selalu merasa kekurangan atas nikmat yang telah tuhan berikan kepada saya				
22. Saya percaya bahwa setiap musibah pasti ada hikmahnya				
23. saya tidak suka dengan aktivitas yang ada di panti, itu bisa membuat saya kelelahan				
24. saya jarang melibatkan diri setiap acara keluarga				
25. saya selalu mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang saya alami				
26. saya lebih senang menyendiri ketika di panti				
27. Saya merasa bahwa musibah akan tetap membawa keburukan kedepannya buat saya				
28. saya selalu menyalahkan diri saya ketika ada masalah				
29. ketika saya gagal,saya selalu menyalahkan keadaan				
30. Kegagalan dalam hidup saya karena tuhan belum mengkehendaki				
31. saya tidak pernah mengeluh kepada tuhan atas kekurangan dalam hidup saya selama dipanti				
32. saya lelah menjalani kehidupan ini				
33. saya mengikuti dengan sepenuh hati setiap aktivitas dipanti				
34. saya sering mengeluh pada tuhan atas kegagalan yang saya dapatkan dalam hidup				
35. bagi saya, kegagalan adalah hal yang membuat kita tidak mampu bertahan di panti				
36 saya terbeban dengan aktivitas yang ada di panti				

## LAMPIRAN 5

### KOEFSIEN DAYA BEDA AITEM (TRY OUT)

#### SKALA INTERAKSI SOSIAL

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	24

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	71.5667	43.357	.474	.794
VAR00002	72.2333	44.668	.181	.807
VAR00003	71.9333	42.754	.387	.797
VAR00004	72.3667	44.723	.153	.809
VAR00005	72.2000	47.200	-.098	.814
VAR00006	71.6000	42.869	.302	.802
VAR00007	72.5667	45.357	.091	.812
VAR00008	72.2000	41.269	.393	.797
VAR00009	71.5667	41.426	.613	.786
VAR00010	72.3000	48.010	-.181	.823
VAR00011	72.1000	41.266	.618	.786
VAR00012	71.9000	43.197	.401	.796
VAR00013	72.0667	43.306	.502	.794
VAR00014	72.0000	42.690	.385	.797
VAR00015	71.9667	44.102	.432	.797
VAR00016	72.0667	40.409	.697	.781
VAR00017	71.5333	41.982	.453	.793
VAR00018	72.0000	46.966	-.066	.816
VAR00019	71.9667	44.447	.307	.801
VAR00020	71.7667	43.082	.252	.806
VAR00021	72.2667	39.789	.805	.776
VAR00022	71.9667	43.413	.324	.800
VAR00023	71.6000	41.903	.500	.791
VAR00024	71.5667	41.702	.644	.786

## SKALA HAPPINESS

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	36

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	107.3333	125.057	-.061	.887
VAR00002	107.8667	120.120	.403	.880
VAR00003	107.7000	111.183	.729	.873
VAR00004	107.3333	113.816	.617	.876
VAR00005	107.4000	115.007	.515	.878
VAR00006	107.4667	116.947	.566	.877
VAR00007	107.3667	120.585	.266	.882
VAR00008	107.8667	125.913	-.131	.888
VAR00009	107.3333	114.644	.653	.875
VAR00010	107.7333	113.995	.711	.874
VAR00011	107.6667	114.989	.521	.877
VAR00012	107.7000	119.252	.393	.880
VAR00013	107.6667	118.092	.465	.879
VAR00014	107.6667	116.368	.671	.876
VAR00015	107.5000	115.638	.570	.877
VAR00016	107.7667	112.392	.654	.874
VAR00017	107.3333	115.816	.692	.876
VAR00018	107.4333	119.357	.414	.880
VAR00019	108.0333	120.654	.379	.881
VAR00020	107.5333	123.844	.034	.886
VAR00021	107.7667	115.633	.416	.880
VAR00022	107.6667	117.126	.331	.882
VAR00023	107.6667	120.989	.320	.882
VAR00024	108.0000	115.655	.471	.879
VAR00025	107.8333	116.006	.472	.879
VAR00026	107.9667	120.999	.197	.884
VAR00027	107.8667	122.464	.093	.886
VAR00028	107.7333	120.547	.206	.884
VAR00029	107.8333	120.420	.269	.882
VAR00030	107.4667	120.189	.254	.883
VAR00031	108.2333	116.875	.455	.879
VAR00032	107.9000	116.093	.419	.880
VAR00033	107.6333	119.413	.389	.880
VAR00034	107.7667	114.599	.594	.876
VAR00035	108.0667	116.754	.337	.882
VAR00036	107.7333	126.547	-.168	.889

## LAMPIRAN 7

### KOEFESIEN DAYA BEDA SETELAH TRY OUT

#### SKALA INTERAKSI SOSIAL

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	47	100.0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	18

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	53.0851	39.819	.406	.836
VAR00002	53.4255	40.337	.282	.841
VAR00003	53.1277	38.636	.384	.837
VAR00004	53.6809	37.744	.405	.837
VAR00005	53.0426	38.302	.545	.830
VAR00006	53.5745	39.032	.445	.834
VAR00007	53.3404	38.621	.496	.832
VAR00008	53.4468	39.557	.434	.835
VAR00009	53.5532	38.600	.388	.837
VAR00010	53.3191	39.831	.462	.835
VAR00011	53.3830	36.937	.609	.825
VAR00012	53.0638	37.061	.508	.831
VAR00013	53.5745	38.076	.459	.833
VAR00014	53.4043	37.985	.351	.841
VAR00015	53.6596	38.099	.493	.832
VAR00016	53.4894	39.907	.238	.845
VAR00017	53.0851	38.732	.492	.832
VAR00018	53.0638	37.322	.685	.824

## SKALA KEBAHAGIAAN

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	47	100.0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	29

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	84.6170	97.198	.357	.859
VAR00002	84.4043	93.246	.531	.854
VAR00003	84.3191	92.613	.597	.852
VAR00004	84.2340	94.053	.493	.855
VAR00005	84.2553	95.890	.496	.856
VAR00006	84.2553	97.281	.293	.860
VAR00007	84.2340	92.574	.603	.852
VAR00008	84.5106	94.951	.478	.856
VAR00009	84.5532	93.079	.464	.855
VAR00010	84.7021	94.909	.364	.858
VAR00011	84.7021	93.431	.518	.854
VAR00012	84.4255	95.554	.541	.855
VAR00013	84.2553	95.281	.453	.856
VAR00014	84.6383	90.627	.646	.850
VAR00015	84.1915	94.506	.564	.854
VAR00016	84.4681	94.472	.447	.856
VAR00017	84.8511	99.303	.217	.861
VAR00018	84.6383	93.627	.348	.860
VAR00019	84.2979	97.344	.207	.863
VAR00020	84.8511	95.564	.337	.859
VAR00021	84.7872	97.693	.217	.862
VAR00022	84.4043	96.203	.308	.860
VAR00023	84.8511	94.695	.394	.858
VAR00024	84.1489	99.303	.105	.865
VAR00025	84.6596	98.316	.150	.865
VAR00026	84.9574	92.085	.443	.856
VAR00027	84.4043	98.072	.193	.863
VAR00028	84.7234	91.378	.566	.852
VAR00029	85.1489	94.651	.296	.862

**LAMPIRAN 8**  
**SKALA PENELITIAN**

**SKALA INTERAKSI SOSIAL**

<b>AITEM</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1. ketika bertemu dengan teman dipanti, saya akan menyapa nya dengan senyuman				
2. saya berteman baik di panti				
3. jika teman panti meminta tolong, saya selalu membantu nya				
4. saya jarang bertukar pendapat dengan rekan dipanti				
5. saya mengabaikan teman yang berbuat salah dengan saya				
6. saya malas untuk menolong orang lain				
7. ketika ada gotong royong dipanti, saya selalu ikut serta				
8. saya jarang bercerita ketika ada masalah				
9. saya senang jika melakukan aktivitas bersama-sama di panti				
10. saya sering berdiam diri dikamar ketika gotong royong				
11. saya sering berbagi pengetahuan dengan teman di panti				
12. Ketika bertemu teman dipanti, saya hanya diam dan tidak menyapa nya				
13. ketika ada gotong royong dipanti, saya selalu ikut serta				
14. Saya sering berjabat tangan jika bertemu temen baru dipanti				
15. saya sering mengganggu teman saya yang sedang istirahat				
16. saya sering berdiam diri dikamar ketika gotong royong				
17. saya lebih suka melakukan aktivitas sendirian				
18. Saya malas untuk berjabat tangan ketika bertemu teman baru di panti				

## SKALA KEBAHAGIAAN

AITEM	SS	S	TS	STS
1. Kegagalan dalam hidup saya karena tuhan belum mengkehendaki				
2. Saya percaya bahwa setiap musibah pasti ada hikmahnya				
3. saya memiliki banyak teman panti				
4. saya merasa, setiap kegiatan yang saya lakukan tidak ada maknanya				
5. saya dijauhi oleh teman-teman saya di panti karena kurang terampil komunikasi				
6. saya selalu hadir aktivitas yang ada dipanti				
7. Saya berusaha sendiri untuk memenuhi kebutuhan saya selama di panti				
8. bagi saya, kegagalan adalah hal yang membuat kita tidak mampu bertahan di panti				
9. saya menikmati kehidupan di panti dengan tenang				
10. saya selalu menolak jika dilibatkan dalam kegiatan di panti, seperti wirit bersama				
11. saya selalu berharap yang terbaik dalam hidup saya				
12. Saya sering bermalas-malasan selama di panti				
13. Saya mudah menyerah dalam mencapai sesuatu				
14. saya mampu bangkit dari kesedihan yang saya alami selama di panti				
15. saat ini, saya melakukan hal-hal yang positif agar saya bermakna				
16. saya sering cemas akan kematian				
17. saya bersyukur atas nikmat yang tuhan berikan walaupun hanya tinggal di panti				
18. Saya selalu berdoa untuk kesehatan saya				
19. ketika ada acara dirumah, keluarga saya selalu menjemput saya untuk ikut serta				
20. saya sering mengeluh pada tuhan atas kegagalan yang saya dapatkan dalam hidup				
21. saya selalu merasa kekurangan atas nikmat yang telah tuhan berikan kepada saya				
22. Kegagalan yang saya rasakan karena tuhan benci kepada saya				
23. saya tidak suka dengan aktivitas yang ada di panti, itu bisa membuat saya kelelahan				
24. saya jarang melibatkan diri setiap acara keluarga				
25. saya selalu mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang saya alami				
26. saya mengikuti dengan sepenuh hati setiap aktivitas dipanti				
27. saya lelah menjalani kehidupan ini				
28. saya tidak pernah mengeluh kepada tuhan atas kekurangan dalam hidup saya selama dipanti				
29. ketika saya gagal, saya selalu menyalahkan keadaan				

## LAMPIRAN 9

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

#### A. UJI NORMALITAS

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		interaksi sosial	happiness
N		47	47
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	56.49	87.55
	Std. Deviation	6.547	10.075
Most Extreme Differences	Absolute	.115	.163
	Positive	.115	.163
	Negative	-.084	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.790	1.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.560	.164

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### B. UJI LINIERITAS

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
happiness * interaksi sosial	Between Groups	2851.200	18	158.400	2.439	.017
	Linearity	1996.888	1	1996.888	30.748	.000
	Deviation from Linearity	854.312	17	50.254	.774	.706
	Within Groups	1818.417	28	64.943		
Total		4669.617	46			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
happiness * interaksi sosial	.654	.428	.781	.611

### C. UJI HIPOTESIS

Correlations

		interaksi sosial	happiness
interaksi sosial	Pearson Correlation	1	.654**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	47	47
happiness	Pearson Correlation	.654**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	47	47

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



## LAMPIRAN 10

### DESKRIPTIF STATISTIK

**Statistics**

		interaksi sosial	happiness
N	Valid	47	47
	Missing	0	0
Mean		56.49	87.55
Std. Error of Mean		.955	1.470
Median		57.00	85.00
Mode		51	82 <sup>a</sup>
Std. Deviation		6.547	10.075
Skewness		.244	.317
Std. Error of Skewness		.347	.347
Kurtosis		.056	-.864
Std. Error of Kurtosis		.681	.681
Minimum		43	68
Maximum		71	107
Sum		2655	4115

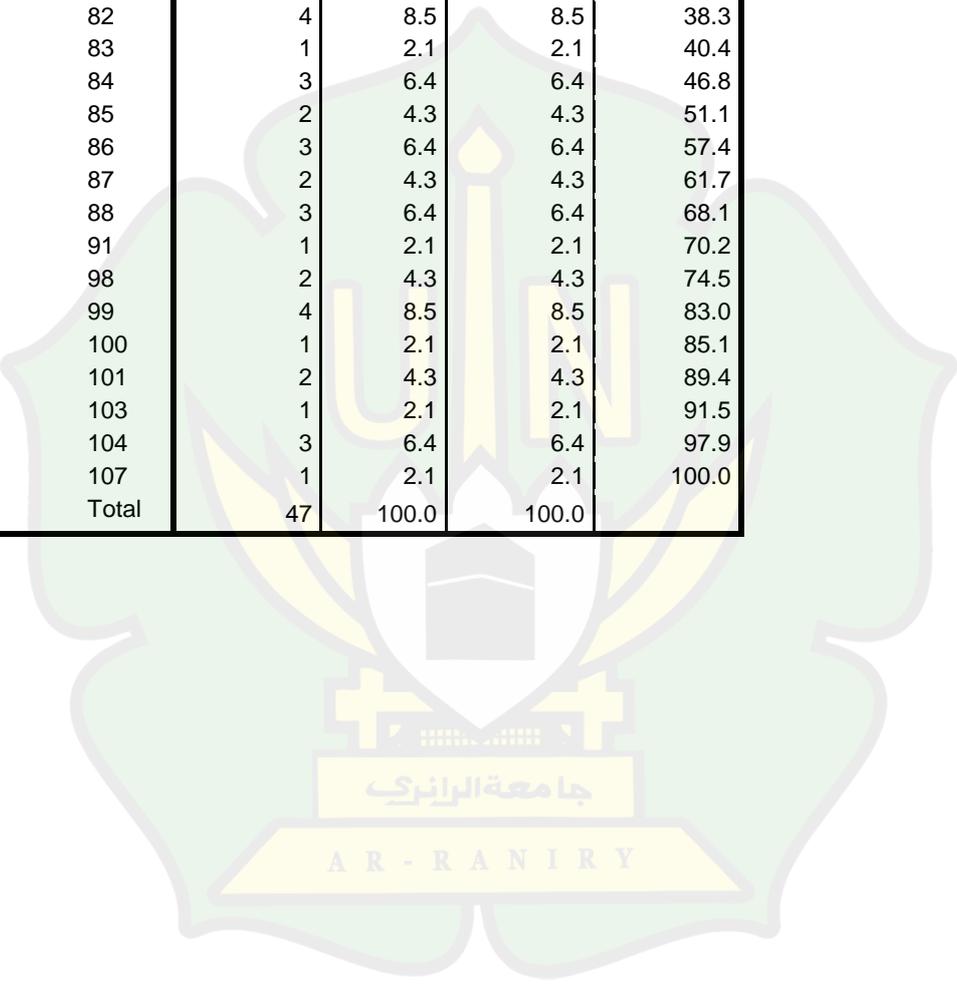
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**interaksi sosial**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	43	1	2.1	2.1	2.1
	44	1	2.1	2.1	4.3
	45	1	2.1	2.1	6.4
	49	2	4.3	4.3	10.6
	50	1	2.1	2.1	12.8
	51	8	17.0	17.0	29.8
	52	3	6.4	6.4	36.2
	54	1	2.1	2.1	38.3
	55	2	4.3	4.3	42.6
	56	1	2.1	2.1	44.7
	57	4	8.5	8.5	53.2
	58	5	10.6	10.6	63.8
	59	3	6.4	6.4	70.2
	60	1	2.1	2.1	72.3
	61	3	6.4	6.4	78.7
	62	5	10.6	10.6	89.4
	64	1	2.1	2.1	91.5
	66	1	2.1	2.1	93.6
	71	3	6.4	6.4	100.0
Total		47	100.0	100.0	

**happiness**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	68	1	2.1	2.1	2.1
	72	3	6.4	6.4	8.5
	78	2	4.3	4.3	12.8
	79	3	6.4	6.4	19.1
	80	3	6.4	6.4	25.5
	81	2	4.3	4.3	29.8
	82	4	8.5	8.5	38.3
	83	1	2.1	2.1	40.4
	84	3	6.4	6.4	46.8
	85	2	4.3	4.3	51.1
	86	3	6.4	6.4	57.4
	87	2	4.3	4.3	61.7
	88	3	6.4	6.4	68.1
	91	1	2.1	2.1	70.2
	98	2	4.3	4.3	74.5
	99	4	8.5	8.5	83.0
	100	1	2.1	2.1	85.1
	101	2	4.3	4.3	89.4
	103	1	2.1	2.1	91.5
	104	3	6.4	6.4	97.9
	107	1	2.1	2.1	100.0
Total		47	100.0	100.0	



## RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

Nama Lengkap : Zahratul Fitri  
Tempat/ tanggal lahir : Meunasah Leubok/ 06 September 2000  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
NIM : 180901071  
Kebangsaan : Indonesia  
Alamat : Jl. Medan-Banda Aceh, Desa. Meunasah Leubok, Kec. Pante Bidari,  
Kab. Aceh Timur  
No. Telp/ HP : 085230658905

### Riwayat Pendidikan

SD/MI : MIN 01 Pante Bidari (2012)  
SMP/MTS : MTsN 01 Aceh Timur (2015)  
SMA//MA : SMAN 01 Simpang Ulim (2018)  
UNIV (S1) : UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2023)

### Orang Tua

Nama Ayah : Zulkarnain  
Nama Ibu : Syukriah  
Pekerjaan Ayah/Ibu : PNS/MRT  
Alamat : Jl. Medan-Banda Aceh, Desa. Meunasah Leubok, Kec. Pante Bidari,  
Kab. Aceh Timur

Banda Aceh, 15 Desember 2022

Peneliti



Zahratul Fitri